

**KONSEP YANG KUDUS DALAM PERSPEKTIF
AGAMA BUDDHA DAN KRISTEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

**INDRIANI RAHAYU
NIM : EO. 23.01.008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Indriani Rahayu ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 4 - 8 - 2005

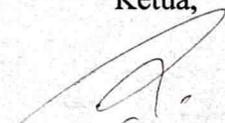


Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

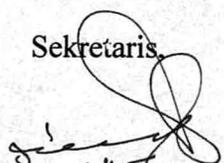
DR. H. ABDULLAH KHOZIN AFANDI, MA.
NIP. 150 190 692

Tim Penguji :

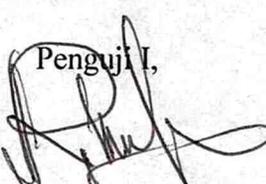
Ketua,


DRS. H. HASAN BASRI
NIP. 150 064 007

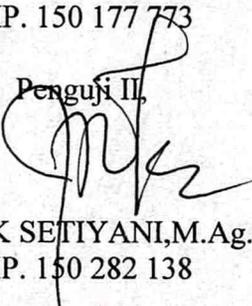
Sekretaris,


ANDI SUWARKO, S.Ag, M.Si.
NIP. 150 237 209

Penguji I,


DRS. H. MAHMUD MANAN, MA.
NIP. 150 177 773

Penguji II,


WIWIK SETIYANI, M.Ag.
NIP. 150 282 138

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Indriani Rahayu ini telah
diperiksa dan disetujui Untuk diujikan.

Surabaya, 27-7-2005
Pembimbing,



DRS. H. HASAN BASRI
NIP.150064007

ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi "KONSEP YANG KUDUS DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA DAN KRISTEN" adalah (1) bagaimana pengertian konsep yang kudus dalam perspektif agama Buddha dan Kristen. (2) bagaimana persamaan dan perbedaan konsep yang kudus dalam perspektif agama Buddha dan Kristen.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian literer ini digunakan metode library research dan wawancara. Mengenai pengertian konsep yang kudus dalam perspektif Buddha dan Kristen serta persamaan dan perbedaan. Selain itu juga menggunakan metode komparatif untuk membandingkan yang kudus dalam kepercayaan umat agama Buddha dan Kristen.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang kudus menurut Buddha suatu kondisi di mana manusia telah mencapai tingkat kesempurnaan yang paling tinggi dan terbebas dari suatu penderitaan dan membimbing ke arah kebahagiaan dan kebijaksanaan sua, kehadiran Buddha dengan ditunjukkan lewat simbolis pohon boddhi (pencerahan), dupa, dan jejak kaki. Yang kudus tidak melewati gerakan-gerakan atau yang kudus lewat ketenangan batin, yang kudus diungkapkan dalam faham Mahayana yaitu seseorang yang jati dirinya digerakkan oleh nasrat untuk memperoleh penerangan penuh, yaitu menjadi Buddha sedangkan dalam hinayana menganut keyakinan bahwa sakyamuni atau Buddha itu manusia biasa tetapi telah mencapai pencerahan. Hinayana mempertahankan sifat kesederhanaan. Sifat kemanusiaan itu sungguh-sungguh dan rasa pengorbanan yang tulus bagi kemanusiaan seperti dilukiskan di dalam dhammarada jalan kebenaran Yang Kudus menurut Kristen adalah Roh Suci nyawa Tuhan bagian dari ketiga pengakuan iman rasuli di mulai dengan: aku percaya kepada Roh Kudus. Dan Roh Kudus adalah Allah sendiri yang datang dari atas yang menyatakan dirinya kepada kita serta bertindak kepada kita. Kesaksiannya terdapat dalam al-Kitab. Dengan pengakuan iman rasuli berbicara tentang Allah, Allah di atas kita (Allah Bapa) tentang Allah beserta kita (Yesus Kristus), dan Allah di dalam kita (Roh Kudus), ketiga ini adalah esa.

| PERPUSTAKAAN | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No KLAS | No. REG : u-2005/PA/039 |
| | ASAL BUKU : |
| | TANGGAL : |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PENGHARGAAN | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 4 |
| C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul | 5 |
| D. Tujuan Penelitian. | 6 |
| E. Sumber-Sumber Yang Digunakan | 6 |
| F. Metode Penelitian | 7 |
| 1. Jenis Penelitian | 7 |
| 2. Sumber Data..... | 7 |
| 3. Pengumpulan Data..... | 8 |
| 4. Analisa Data..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan. | 9 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : KONSEP TENTANG YANG KUDUS DALAM PERSPEKTIF AGAMA

BUDDHA.

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Yang Kudus Dan KeBuddhaan..... | 10 |
| B. Kepercayaan Umat Buddha Tentang Yang Kudus Dan KeBuddhaan..... | 24 |
| C. Tugas - Tugas Yang Kudus..... | 31 |
| D. Sifat - Sifat Yang Kudus..... | 33 |

BAB III : KONSEP YANG KUDUS DALAM PERSPEKTIF AGAMA KRISTEN.

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Yang Kudus Dan KeTuhanan..... | 45 |
| B. kepercayaan Umat Kristen..... | 66 |
| C. Tugas - Tugas Yang Kudus..... | 69 |
| D. Sifat – Sifat Yang Kudus..... | 70 |

BAB IV : ANALISA.

| | |
|-------------------|----|
| A. Persamaan..... | 75 |
| B. Perbedaan..... | 78 |

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN, PENUTUP.

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| C. Penutup..... | 85 |

| | |
|---------------------|---|
| DAFTAR PUSTAKA..... | x |
|---------------------|---|

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
|----------------------|----|

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Budhisme merupakan terjemahan dari kata Budhism sebuah nama yang diberikan oleh orang Barat terhadap agama yang didirikan oleh Sidharta Gautama.

Cita-cita religius agama Buddha adalah pembebasan dari perbudakan dan kelahiran kembali dari kematian dan derita, pendeknya untuk mempermudah kedamaian dan kesadaran yang lebih tinggi dalam *nirvana*. Kehidupan di atas bumi ini tidak dipandang sebagai sebuah persiapan bagi kekekalan yang akan datang, tetapi sebagai sesuatu ketertiban untuk mengatur sikap seseorang terhadap kondisi-kondisi sekarang ini, terhadap lingkungan dan masyarakat, yang akan menuntun secara bertahap kepada kebaikan yang tertinggi. sebagaimana samudera raya hanya mempunyai satu rasa, rasa garam, demikian pula Dhamma dan pengetahuan hanya mempunyai satu rasa, rasa kebebasan.

Sang Buddha sendiri tidak pernah menganggap pengajaran atau sabda-sabdanya sebagai keramat, atau berpegang bahwa pengajaran harus dipercayai menyeluruh. Hanya ada satu jalan untuk memurnikan makhluk untuk menaklukkan iri hati serta kekecewaan yang berasal dari nafsu dan hasrat, serta untuk menghancurkan rasa rindu dan kebodohan yang mengikat makhluk berperasaan ini kepada lingkungan kematian dan perubahan. Sempit dan luruslah

jalan untuk lepas menuju yang tak mati dan tak berubah, yang suci dan yang biasa-biasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengetahuan tentang jalan yang membimbing kearah kebahagiaan, pembebasan ketidaktetapan dan penderitaan yang berlaku dimana-mana disebut pengetahuan yang sangat mendalam *anna*, kebijaksanaan suci. Kebijaksanaan ini bisa diperoleh dengan latihan dan praktek bertahap. Kodrat Sang Budha sebagai kesucian tertinggi atau ke-buddha-an di lukiskan penuh arti dengan cara demikian

“Apa yang harus diketahui telah diketahui, dan yang harus dikembangkan telah kukembangkan”

“Apa yang harus disingkirkan, telah kusingkirkan, maka akulah sang Buddha.”¹

Dalam ajaran Kristen terdapat pokok kepercayaan KeTuhanan yang dikenal dengan keTuhanan trinitas yang terdiri dari tiga unsur, salah satunya adalah keTuhanan Roh Kudus.

Ajaran KeTuhanan dalam agama Kristen adalah bagaimana tercantum dalam credo iman rasuli diatas, yaitu tri tunggal yang ketiga-tiganya adalah pribadi Allah dan ketiga pribadi ini adalah Allah. Semuanya Maha Kudus, Maha sempurna, Maha tahu, Maha kuasa dan kekal, meskipun terdiri dari tiga pribadi (oknum) namun hanya satu Allah yang masing-masing memiliki satu pengetahuan Ilahi, satu kehendak Ilahi, satu kehidupan Ilahi, sehingga disebut tri tunggal Maha kudus.

¹ Mariasusai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta, Khanisus, 1995), 94.

Dalam Buddha kehadiran sang Buddha ditunjukkan secara simbolis dengan sebuah pohon atau *pencerahan* dengan sebuah *stupa*, dengan sebuah roda atau *Dharma*, atau dengan jejak kaki, karena ia mengkhawatirkan bahwa setelah kematiannya orang akan memuja atau gambaran yang berbentuk pribadi. Semua keberadaan fenomenal mempunyai tiga ciri : tidak kekal sementara atau tidak menetap atau *Anicca*; penuh penderitaan dan kesedihan atau *Dukha*, dan tidak substansial atau *Anatta*, karena tidak ada sesuatu pun yang dalam arti penuh dapat disebut “diri”. Untuk memperjelas istilah-istilah itu, maka Yang Kudus dilukiskan sebagai berikut :

“Di tempat dimana orang tidak dilahirkan, menjadi tua, tidak mati, tidak beralih (dari suatu kelahiran) dan tidak bangkit (dalam bentuk lain) aku tidak mengatakan bahwa itulah akhir dunia yang dapat dimengerti, dilihat atau dicapai seseorang akhir dunia, sebuah akhir dapat dibuat dari kesedihan, sebab aku menetapkan bahwa dunia ini, asal-usulnya, berhentinya dan lintasan yang mengantar pada berhentinya ada dalam tubuh penuh misteri, dengan persepsi dan ide-idenya”²

Yang Kudus tidak dilahirkan, tidak dibuat, tidak dijadikan atau tidak disusun. Bisa dicapai melalui meditasi pada tingkat paling akhir. Jadi Yang Kudus tidak dialami lewat gerakan-gerakan yang batiniah sekalipun, tetapi lewat ketenangan batin dan ketidakacuhan tubuh. Dalam keadaan meditative yang khusyuk segala sesuatu berada dalam ketenangan.

Sementara itu dalam sumber lain diketahui tentang Konsep Kudus adalah Allah bersemayam dalam hati kita, Ia memimpin dan membaharui hati manusia yang telah jatuh dalam Dosa atau Imanentis.

² Mariasusai Dhavamoni, *Ibid.*, 95.

Di dalam bahasa Ibrani Ruhul Kudus artinya Roh sebagai kekuatan yang diberikan Allah, kalimat Roh terkadang diartikan nyawa atau Malaikat. Nabi Isa diberi oleh Tuhan Roh kudus, tidak hanya beliau tapi Tuhan telah memberikan roh kudus kepada Nabi-Nabi dan orang yang dikehendaknya.³

Apa yang dikatakan oleh orang yang ditempati Roh Kudus benar semuanya, karena itu adalah firman dari Allah. Oleh karena itu penulis-penulis Injil yang empat dianggap apa yang dituliskannya adalah wahyu yang benar dari Tuhan, karena mereka menulis dengan Roh Kudus.⁴

Selain dari pada itu Paus sebagai imam besar agama Katolik, Kardinal, Munsignis, Pendeta, Pastor-Pastor, dianggap sebagai orang yang mendapat Roh Kudus.

Dari permasalahan diatas, penulis ingin mengungkapkan Konsep Yang Kudus dalam Perspektif Buddha dan Kristen sebagai dua agama yang berbeda tapi sama-sama memiliki konsep Yang Kudus.

B. Perumusan Masalah

Penulis memetakan dua masalah dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana konsep Yang Kudus menurut Budha dan Kristen.
2. Menentukan persamaan dan perbedaan Yang Kudus menurut Budha dan Kristen.

³ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung, Diponegoro, 1996), 100.

⁴ Mujahid Abu Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 82.

C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

Sebelum memasuki pembahasan, maka skripsi akan diuraikan atau ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, guna menghindari kesalah fahaman terhadap judul skripsi, diantara istilah tersebut adalah:

Konsep : Ajaran (pengertian) pendapat hasil konsep yang digunakan oleh akal budi.⁵

Yang Kudus : Kesucian (sesuatu yang dianggap suci) yang dinamis azas hidup ilahi.⁶

Perspektif : Hasil perbuatan, pandangan.⁷

Budha : Agama kesadaran (filsafat hidup) yang dibawa oleh Sidharta Ghautama.⁸

Kristen : Pengikut Kristus, orang yang ikut dalam ajaran kristen dan menjadi pemilikinya.⁹

Jadi yang dimaksud Konsep Yang Kudus Dalam Perspektif Budha dan Kristen adalah suatu ajaran keTuhanan yang dianggap atau diyakini kesuciannya dalam pandangan agama Buddha dan Kristen.

Penulis memiliki dua alasan dalam pemilihan judul diantaranya disebabkan:

⁵ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), 94.

⁶ Hartono, *Ibid.*, 67.

⁷ Hartono, *Ibid.*, 87.

⁸ Hartono, *Ibid.*, 20.

⁹ Hartono, *Ibid.*, 28.

1. Ingin mengetahui Kudus menurut Budha dan Kristen serta perbedaan dan persamaannya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu di Fakultas Ushuluddin khususnya Perbandingan Agama (PA)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep Yang Kudus menurut Buddha dan Kristen.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan Yang Kudus menurut Budha dan Kristen.

E. Sumber-Sumber Yang Digunakan

Dalam pembahasan tentang konsep Yang Kudus dalam Budha dan Kristen seluruh berasal dari bahan-bahan atau sumber-sumber perpustakaan secara literatur antara lain :

1. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, PT. Rineka Cipta, 1991
2. Honig Jr. Ag. *Ilmu Agama*, PT. Gunung Mulia, 2003
3. Dhavamony Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, PT. Kanisius, 1995
4. *Al-Kitab* (Perjanjian Lama dan Baru), di susun oleh lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 2000
5. Abu Ahmadi, Alih Bahasa dari Ahmad Shalaby, *Agama-agama Besar di India*, PT Bumi Aksara, 1998

6. Mujdahid Manaf Abdul, *Sejarah Agama-agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Hadiwijono Harun., *Agama Hindu-Budha*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982
8. Arifin Zainul, *Hinduisme-Budhiisme*, Surabaya, Biro Penerbit dan Pengembangan karya ilmiah fakultas usuluddin, IAIN Sunan Ampel, 1990
9. Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, PT.Rineka Cipta, 1996
10. Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, Penerbit CV Diponegoro, Bandung, 1996.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis merasa perlu menentukan metode sebagai kerangka atau frame untuk menelaah, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan terhadap suatu fenomena tersebut.

2. Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh dari

sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya melalui wawancara dengan responden, seperti pendeta, biksu dan juga responden yang lain. Data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca literatur serta laporan lainnya yang ada hubungannya dengan penulis skripsi ini seperti:

- 1) Fenomenologi agama oleh Mar|asuai Dhavamoni
- 2) Dogmatika masa kini oleh Van Niftrik, BJ Bolan
- 3) Iman Kristen oleh Harun Hadi Wiyono
- 4) Hindu Buddha oleh Zainal Arifin

b. Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung dengan responden seperti pendeta, biksu dan responden lain yang dapat memberikan data atau keterangan tentang Yang Kudus pada khususnya. Wawancara ini perlu dilakukan karena literatur yang membahas masalah Yang Kudus masih sangat sedikit, sehingga perlu mengambil kepada mereka.

4. Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan analisa deskriptif, yaitu menjelajah suatu bidang seluas-luasnya, pada suatu

ketika atau masa tertentu dengan membandingkan antara teoritis dengan kondisi obyektif di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya secara garis besarnya meliputi lima bab sebagaimana penulis jelaskan sebagai berikut :

Bab I meliputi, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, sumber-sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas, konsep Yang Kudus menurut agama Budha dengan sub bahasan pengertian tentang konsep Yang Kudus, kepercayaan umat Budha terhadap Yang Kudus, serta tugas dan sifat – sifat Yang Kudus.

Bab III membahas tentang, konsep Yang Kudus menurut agama Kristen dengan sub bahasan pengertian tentang konsep Yang Kudus, kepercayaan umat Kristen terhadap Yang Kudus, tugas dan sifat-sifat Yang Kudus.

Bab IV meliputi, analisa pembahasan yang berisi tentang persamaan dan perbedaan konsep Yang Kudus menurut perspektif Budha dan Kristen.

Bab V berisi, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KONSEP YANG KUDUS DALAM PERSPEKTIF BUDDHA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Yang Kudus dan Kebuddhaan

1. Pengertian Yang Kudus

Yang Kudus dalam pengertian lebih luas adalah suatu kondisi di mana manusia telah mencapai tingkat kesucian dan telah membebaskan dirinya dari suatu permasalahan.

Menurut Bahasa Pali (*Sanssekerta*) adalah: Pembebasan dari suatu penderitaan atau *Dukha* yaitu kelahiran, dewasa sakit, penuaan (tua) dan kematian maupun derita. Pendeknya kedamaian yang tertinggi atau *sevati* (nibbana) atau kesadaran yang lebih tinggi.

Untuk memperjelas istilah-istilah ini maka Yang Kudus dilukiskan sebagai berikut:

Di tempat di mana orang tidak dilahirkan, tidak menjadi tua, tidak mati, tidak beralih (dari suatu kelahiran) dan tidak bangkit (dalam bentuk lain) aku tidak mengatakan bahwa itulah akhir dunia yang dapat dimengerti, dilihat atau dicapai seseorang dengan berjalan tetapi aku tidak pula mengatakan bahwa, sementara belum mencapai akhir dunia, sebuah akhir dunia dapat dibuat dari kesedihan, sebab aku menetapkan bahwa dunia ini, asal-usulnya, berhentinya dan lintasan yang mengantar pada berhentinya ada dalam tubuh misteri ini dengan persepsi dan ide-idenya.¹

Yang Kudus, tidak dilahirkan, tidak dibuat, tidak dijadikan atau tidak disusun, bisa dicapai melalui meditasi pada tingkatan paling akhir. Jadi, Yang

¹ Mariasusai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Konisius, 1995), 95

Kudus tidak dialami lewat gerakan-gerakan yang batiniah sekalipun, tetapi lewat ketenangan batin dan ketidakacuan tubuh. Dalam keadaan meditatif yang khusus, segala sesuatu berada dalam ketenangan.

Mengenai hakekat yang suci adalah penderitaan: kelahiran adalah suatu penderitaan, tua menderita, sakit suatu penderitaan; bergaul dengan tidak ada dapat menjadi suatu penderitaan, dan kegagalan untuk mencapai yang diinginkan adalah suatu penderitaan.

Dalam pidatonya di Banares yang Buddha menerima petunjuk pertama kali. Dalam kitab "Lalita Vistar" dalam kitab suci agama Buddha mengemukakan bahwa hakekat suci mengenai puncak penderitaan adalah: Dahaga, hawa nafsu, kecenderungan, keinginan pada kelezatan, pada pembentukan kekuatan.² Kecenderungan hawa nafsu itu menarik suatu kelahiran kepada kelahiran, suatu penderitaan adalah suatu penderitaan, Buddha menunjuk beberapa masalah yang dapat membawa kepada hakekat ini, yaitu kecenderungan sebagai puncak penderitaan. Apabila ditemukan nafsu dan kecenderungan maka terdapatlah penentuan dan penetapan. Apabila didapati penentuan dan penetapan maka terdapatlah kejahatan. Apabila didapati kejahatan terdapatlah kesalahan terdapatlah kedukaan. Jadi, kedukaan adalah hasil dari kecenderungan dan hawa nafsu.³

² Ahmad Shalaby, *Agama-agama Besar di India (Hindu-Jaina-Budha)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 139

³ Ahmad Shalaby, *Ibid.*, 140.

Hakekat suci mengenai pembasmian penderitaan, yaitu pembasmian yang tegas atas pembasmian hawa nafsu, kecenderungan, kedahagaan dan keinginan.

Hakekat yang suci tentang cara-cara membasmi penderitaan: mengikuti jalan bercabang delapan yaitu: kepercayaan yang benar, azam yang benar, percakapan yang benar, amalan yang benar, kehidupan yang benar, usaha yang benar, dan renungan yang benar.

Ada empat hakekat dalam Buddha yaitu sebagai berikut:⁴

Hakekat pertama : Penderitaan itu ada. Beranak, sakit, mati, kesulitan hidup karma berpisah dengan orang-orang yang dikasihi dan pertemuan dengan musuh-musuh, semua ini membawa penderitaan.

Hakekat kedua : Penderitaan itu mempunyai sebab-sebab penderitaan adalah nafsu dan keinginan karena ia menumbuhkan di dalam kita rasa ingin untuk mendapat kenikmatan, kepemilikan dan kerinduan akan alam yang akan datang.

Hakekat ketiga : Alasan ini boleh dihilangkan kedudukan dapat hilang bila hilang hawa nafsu dan hilang kedahagaan akan segala benda.

Hakekat keempat : Jalan untuk menghapusnya juga ada. Satu jalan untuk

⁴ Ahmad Shalaby, *Ibid.*, 140.

menghapuskan penderitaan adalah mengikuti jalan bercabang delapan yang telah disebutkan itu dan yang disebut oleh sebagian buku sebagai berikut:

Pendapat yang sehat, perasaan yang tepat betul, kata-kata yang benar, budi pekerti yang manis, kehidupan yang baik, usaha yang disyukuri, ingatan yang baik, dan perenungan yang benar.⁵

Di sana ada 10 ikatan yang menghalangi manusia sampai ke tingkat penyelamatan dan selamat. Ikatan-ikatan itu adalah sebagai berikut:

1. Prasangka yang menipu yang berada di dalam diri manusia
2. Rasa ragu kepada Buddha dan pengajarannya.
3. Kepercayaan kepada pengaruh amalan-amalan ibadat dan adat-adat agama.
4. Hawa nafsu.
5. Kebencian.
6. Kebanggaan.
7. Keinginan kepada kekal dan bersifat kebendaan.
8. Kesombongan.
9. Kesedihan dengan kebaikan diri sendiri.
10. Kejahilan.

⁵ Carmody Tully Jhon dan Carmody Lardner Dennis, *Jejak Rohani Sang Guru Suci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 60.

Ikatan-ikatan ini dapat dipecahkan oleh siapa saja yang beriman kepada hakekat di bawah sinar petunjuk. Ikatan ini terlepas sedikit demi sedikit dengan melalui empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Hanya beriman saja dengan hakekat-hakekat empat itu, tiga tingkatan yang pertama dapat dilepaskan karena beriman dengannya berarti mengikuti pikiran Buddha. Ini memerlukan ketidakraguan terhadapnya, tidak percaya terhadap amalan-amalan ibadat dan adat-adat agama. Dalam Buddha disebutkan sebagai tanasukh dan bahwa manusia itu suatu lingkaran dalam suatu rangkaian yang berturut-turut dan tidak mempunyai wujud tersendiri.
2. Apabila seseorang beriman kepada hakekat yang kedua, yaitu sebab penderitaan adalah keinginan-keinginan dan hawa nafsu, maka berkuranglah keganasan hawa nafsu, kebencian, dan kebanggaan kepada diri sendiri.
3. Sekiranya dia mengikuti hakekat ketiga dan meyakini bahwa pembasmian penderitaan haruslah bermula dari pembasmian hawa nafsu, kebencian, dan kebanggaan itu.
4. Apabila dia mengikuti pula hakekat yang keempat dan mengikuti cabang yang delapan itu serta melakukannya, maka hancurlah ikatan-ikatan

⁶ Abu Ahmadi, *Agama Besar di India (Hindu-Jaina-Buddha)*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1998), 141.

selebihnya. Dengan demikian, sampailah manusia kepada tujuan utama yang dicarinya, yaitu nirwana atau penyelamatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang Kudus (suci) adalah sebuah ranah transenden dari yang ada ini adalah penyempurnaan yang terjadi, bahwa yang ada di balik itu semua dapat dirasakan.⁷

Gautama hanya manusia dari banyak manusia berpengetahuan yang di dalam dirinya ada sinar cahaya tertinggi

Untuk mendapatkan hikmat dan kesempurnaan hidup sebagai yang telah disebutkan dalam kitab suci, terlebih dahulu menyucikan roh karena roh menyiksa diri kita dengan kelaparan dan sebagainya. Dengan menyiksa tubuh yang kasar, roh kita menjadi halus dan mulia.⁸

Buddha adalah pembebasan dari perbudakan dan kelahiran kembali dari kematian dan derita, pendeknya memperoleh kedamaian kesadaran yang lebih tinggi dalam nirvana. Kehidupan di atas bumi ini tidak dipandang sebagai sebuah persiapan bagi kekekalan yang akan datang, tetapi sebagai suatu ketertilan untuk mengatur sikap seseorang terhadap kondisi-kondisi sekarang ini, terhadap lingkungan masyarakat, yang akan menuntun kita secara bertahap kepada kebaikan yang tertinggi.⁹

Pengetahuan tentang jalan yang membimbing ke arah kebahagiaan, pembebasan dari ketidak tetapan dan penderitaan yang berlaku di mana-mana

⁷ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 163.

⁸ Agus Hakim, *Ibid.*, 167

⁹ Agus Hakim, *Ibid.*, 165

disebut pengetahuan yang sangat mendalam (anna) kebijaksanaan suci, kebijaksanaan ini bisa diperoleh dengan latihan dan praktek terhadap kodrat sang Buddha sebagai kesucian yang tertinggi atau keBuddhaan.¹⁰

Dalam pelajaran Buddha disebut “Dharma” artinya semua ajaran Buddha sendirilah yang disebut dharma yaitu hukum peraturan dari sifat ilahi yang telah suci dan mencapai tingkat nirwana.¹¹

Dalam tokoh buddha mengajarkan bahwa buddha sebenarnya berasal dari suatu asas rohani. “Suatu kebuddhaan” atau suatu tabiat kebuddhaan, yang tersembunyi di dalam diri tiap orang yang menjadi Buddha, juga dalam arti Sidharta. Tabiat kebuddhaan inilah yang mengilhami siddharta dapat dimengerti akan kebenaran dan mengajarkannya. Jika ia dipandang sebagai asas rohani maka ia disebut tathagata.

Dalam diri Sidharta sebagai manusia terdapat tubuh yang lain dan disebut tubuh kegirangan atau tubuh yang lain, yang disebut tubuh kegirangan, atau tubuh yang tidak dapat berubah secara lahir Sidharta tampak seperti manusia biasa, akan tetapi di dalam tubuh tampak itu tersembunyi pribadi sebenarnya, yaitu tubuh yang tidak dapat diamati oleh manusia biasa kecuali sang Buddha. Tubuh kegirangan itu dipandang sebagai tubuh yang tingginya 18 kaki, berwarna keemasan, diantara kedua keningnya di bagian atas terdapat suatu ikatan yang lembut seperti kapas disebut urna, selanjutnya

¹⁰ Zainiul Arifin, *Agama Hindu dan Buddha*, (Surabaya: Badan Pengembangan IAIN Sunan Ampel, 2002), 85

¹¹ Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu – Buddha*, (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1991), 55

di atas kepalanya terdapat usnica, semacam serban di atas kepala. Akhirnya di sekitar kepala ada sinaran lingkaran sinar yang menandai kesucian dan sifat ilahinya.¹²

Tubuh yang mulia ini tidak menderita, sekalipun mengena sifat tumbuh jasmani yang terbatas tubuh ini dapat bergerak di dalam ruang yang tidak lebih besar daripada sebiji sawi tetapi juga dapat bergerak di ruang yang jauh lebih luas.¹³

Dalam paham Buddha Mahayana, kekudusan yang paling ideal diungkapkan dalam Bodhisaltua, seseorang yang hakekat jati dirinya digerakkan oleh hasrat untuk memperoleh penerangan penuh, yaitu menjadi seorang Buddha. Buddha yang akan menguasai dua kekuatan: belas kasih dan kebijaksanaan. Setiap orang mempunyai Buddha yang tersembunyi dalam dirinya, yang dapat dibangkitkan dengan pelatihan. Belas kasih tidak terbatas artinya tidak membeda-bedakan. "Ia (Bodhisatwa) memancarkan persahabatan dan belas kasih yang besar atas semua makhluk, dan Ia memutuskan," dan akan menjadi penyelamat mereka" kebijaksanaan adlaah pemahaman yang seksama dan lengkap tentang kodrat dan makna hidup, kekuatan yang membentuknya dan kenyataan yang ada di balik itu adalah Yang Kudus. Kebijaksanaan ini berupa pengertian kogntif tentang kenyataan

¹² Mariasusai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta, Khanisus, 1995), 94.

¹³ Mariasusai Dhavamoni, *Ibid.*, 95..

atau suatu keadaan yang mengatasi dunia yang berlansung ini dan semua makhluk di dalamnya.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tubuh Bodhisatwa di samping Buddha-buddha dunia terdapat pula Buddha-buddha surga. Buddha-buddha dunia pada hakekatnya hanyalah merupakan bayangan Buddha-buddha surga. Asal segala sesuatu yang ada ini disebut adhi Buddha. Adhi Buddha ini mula-mula melahirkan dirinya menjadi lima orang Dhyani Buddha (Buddha surga) yang masing-masing mewakili anak rohani mereka menjadi lima orang juga untuk memerintah dunia. Lima anak rohani dari Dhyani Buddha ini disebut Dhyani Bodhisatwa yang jumlahnya ada lima. Mereka inilah masing-masing periode atas nama bapak rohani mereka memerintah dunia, membimbing segala makhluk terutama manusia agar terhindar dari penderitaan, serta menuntun manusia ke tempat kebahagiaan, yakni surga. Lima Dhyani Buddha tersebut di samping melahirkan lima Dhyani Bodhisatwa, juga melahirkan lima manusi Buddha, yakni Buddha yang benar-benar hidup sebagai manusia Buddha dalam periode yang berbeda.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun periode dunia yang kita alami adalah periode yang keempat, manusia yang mati dalam periode dunia sekarang ini akan masuk surga yang keempat pula, yaitu surga Siddharta Gautama. Dia dibimbing oleh Dhyani

¹⁴ Zainul Arifin, *Ibid.*, 100.

¹⁵ Zainul Arifin, *Ibid.*, 101

boddhisatwa yang keempat, yaitu mempunyai bapak rohani di surga Dhyani

Buddha yang keempat pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dhyani Boddhisatwa keempat itulah di Jawa disebut tokeswara (berasal dari Awalokiteswara). Di Jepang disebut kwanon dan diongkok disebut kwanyin, sangat dihormati karena dianggap sebagai penolong dan pelindung dan pelindung manusia.¹⁶

Dalam tingkat kesempurnaan dalam boddhisatwa akan dijalani melalui tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Arahat orang suci, yang belajar dari orang-orang lain dan melaksanakannya untuk dirinya.
- 2) Pracekabuddha, Buddha – pribadi, yang berdasarkan ilham beroleh kebenaran lebih tinggi, tapi disimpannya untuk dirinya dan tidak diajarkan kepada orang lain.
- 3) Buddha, yang beroleh terang, yakni berdasarkan ilham beroleh kebenaran lebih tinggi dan diajarkannya kepada orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tingkat kebenaran itu paling sempurna, melukiskan suatu kepribadian tingkat welas asih terhadap umat manusia ia tidak lebih mengutamakan keselamatan diri sendiri tetapi merasakan berkewajiban menyelamatkan manusia.

Dalam Himayana tetap mempertahankan kesederhanaan ajaran Sakyamuni. Pokok tujuan berikhtiar menjadi orang suci (Arahat) yang

¹⁶ Abu ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 143.

berhasil menaklukkan hasrat hingga terbebas dari edaran kebahiran (Samsara), untuk akhirnya melenyapkan diri ke dalam Nirvana.

Penganut ajaran Hinayana adalah Sakyamuni atau Buddha itu manusia biasa tetapi telah mencapai pencerahan (Buddhahood). Tetapi lambat laun menjadi perkembangan baru dalam berbagai pokok persoalan dalam bidang yang paling sederhana masih dijumpai persamaan dengan ajaran Mahayana yaitu sifat kemanusiaan yang sungguh-sungguh, rasa pengorbanan yang tulus bagi manusia. Dalam hal ini bahasa Pali dalam lingkungan Hinayana itu tetap merupakan bahasa di dalam upacara-upacara kebaktian.¹⁷

2. Kebuddhaan

Buddha ini berasal dari keluarga ksatria cakra. Ia lahir diberi nama Sidharta, yang artinya orang yang mencapai tujuannya, ia sering juga disebut dengan Gautama, yaitu suatu nama keluarga Buddha adalah suatu gelar kehormatan keagamaan dan berarti ia bangun, maksudnya ialah orang yang telah mendapatkan pandangan tentang kelepasan.¹⁸

Agama Buddha lahir dan berkembang pada abad ke-6 sebelum masehi, agama itu diberi nama dengan Sidharta Gautama pada tahun 563-483 SM dan berasal dari kata Bodhi (hikmat), dan menjadi Buddha yang artinya yang sadar dan yang cemerlang. Panggilan itu sesudah menjalani sikap hidup penuh

¹⁷ Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), 90-91

¹⁸ Denis Lordner Camor. John Tully Carmody, *Jejak Sang Guru Suci*, (Jakarta: 2000), 59

kesucian, pertapa, untuk menemukan kebenaran, tujuh tahun lamanya di bawah pohon Bodhi di kota Goya.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Buddha menjelaskan bahwa bagi semua orang terbuka jalan untuk mencapai nirwana. Perbedaan warna atau kasta itu tidaklah penting dan kepada dewa-dewa tidak perlu diberikan sesaji dan pemujaan cukup meyakinkan diri akan empat kenyaan dan menjelaskan delapan petunjuk.

Dalam membangun ajaran Buddha adalah Atheis. Dasar pandangan agama Buddha terhadap para dewa-dewa dalam kebudayaan kontemporer India. Bersama-sama dengan penekanan Buddha terhadap sikap pengendalian diri sendiri. Dewa-dewa dalam ajaran Hindu pada masa itu tidak memberikan pada Gautama apa yang dicarinya. Dia mencapai wawasan pencerahan yang membuat dia menjadi Buddha melalui usaha sendiri, tidak peduli bagaimana benarnya seseorang berbicara tentang keberuntungan yang baik dan keanggunan dalam keberhasilannya adalah dirinya sendiri karenanya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kedamaian datang dari dalam.²⁰

Apa yang menentukan cara untuk meredam api yang menyebabkan manusia menderita. Mereka perlu membebaskan diri dari lingkaran kelahiran sebanyak yang diperlukan oleh manusia dalam kenyaannya Buddha mengajarkan bahwa kebebasan manusia hanyalah satu tempat pemberhentian di mana seseorang dapat memperoleh kebebasan dan perbudakan karma. Jadi,

¹⁹ Joesoef Sou'yb, *Ibid.*, 72

²⁰ Denis Lordner Camor. John Tully Carmody, *Ibid.*, 60.

ada nuansa penting di mana lebih baik menjadi manusia daripada menjadi dewa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gautama jelas sekali telah menemukan kesucian. Apa yang dipahaminya melalui pengalaman pencerahan melalui persepsi manusia dia membawa ke dalam suatu ranah di luar apa yang kita pikirkan sebagai ranah manusia. Dalam memasuki nirwana, sebagaimana orang-orang lainnya dapat melakukannya (hanya setelah mati dia dapat memasukinya secara penuh), dia hubungan dengan dengan tansenden (di sini dalam bentuk pembebasan dimensi pengalaman manusia) meskipun dia enggan mengatakan tentang nirwana karena memilirkan pembicaraan seperti itu mengacaukan kebanyakan orang dari satu-satunya tugasnya, tugas praktis memecahkan persoalan-persoalan penderitaan, dia dengan jelas merasa bahwa dia telah membenarkan seluruh cara hidupnya.²¹

Buddha Gautama menunjukkan tanda-tanda pengakuan, atau memuja,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuhan personal. Yang suci ilahi, yang ilahi adalah sebuah ranah transenden dari yang ada. Ini adalah kesempurnaan yang terjadi ketika nafsu dan keinginan tidak ada lagi dan apa samata-mata ada, dapat menjadi dirinya sendiri dalam kesemarakkan dan pengungkapan rahasia secara penuh, karena sebagaimana yang tertinggi, keadaan sempurna, adalah apa yang tradisi religious bermakna sebagai “surga” (dan terikat untuk bersatu dengan Tuhan).

²¹ Denis Lordner Camor. John Tully Carmody, *Ibid.*, 62

Ajaran ini bersifat sesuatu yang estetik Tuhan adalah kekalahan bagi segala sesuatu yang negatif dalam pemahaman manusia.²²

Gautama tidak mengklaim sifat keilahian bagi dirinya, tradisi para penganut sang Buddha yang lebih awal menghormati dia sebagai manusia yang berhasil menyadarkan diri, tetapi mereka tidak membentak bahwa Dia adalah Ilahi. Sesungguhnya, hal ini mengandakan Buddha, membuat Gautama hanya salah satu dari banyak manusia berpengetahuan yang di dalam dirinya ada sinar cahaya tinggi dalam hubungan ini Buddha tempatnya paling baik dideskripsikan sebagai seorang pahlawan dengan misi kenabian. Kekuatan pesannya terletak dalam pengalaman personalnya melintasi penderitaan menuju keadaan tanpa penderitaan Buddha tidak meminta orang-orang untuk terlalu memujanya sebesar desakan yang dia lakukan agar mereka memasukkan pesan-pesannya dalam hati menguji diri kita sendiri, dan mengikuti dia untuk menyadari bahwa semua kehidupan adalah penderitaan, sebab penderitaan adalah nafsu, jika seseorang menghilangkan nafsunya mengikuti delapan jalan utama program kebijaksanaan, moralitas, dan meditasi yang dikembangkannya.²³

²² Denis Lordner Camor. John Tully Carmody, *Ibid.*, hal 64

²³ Denis Lordner Camor. John Tully Carmody, *Ibid.*, 70

B. Keyakinan Umat Buddha Tentang Yang Kudus

Agama Buddha atau ajaran Buddha lebih merupakan “way of life” daripada agama dan filsafat, sebab ajaran Buddha lebih merupakan satu perangkat system keyakinan yang didasarkan pada pengertian dan pengaruh pada corak penderitaan. Pengertian memerlukan dan mengandung serta penghayatan secara mendalam sebagai awal mula munculnya keyakinan terhadap pengertian tersebut.

Buddhis dalam memahami sang Buddha atau makhluk-makhluk suci adalah sebagai batin maha tahu dimanifestasikan dalam aspek fisik tertentu dengan tujuan berkomunikasi dengan manusia.²⁴

Ada 3 macam sang Buddha yaitu:

1. Buddha Historis

Buddha yang dilahirkan sebagai seorang pangeran dan segalanya memiliki hal material dan kekayaan, sebuah keluarga yang mengasihi, ketenangan, reputasi dan kekuasaan. Ia membawa kebahagiaan duniawi yang sementara hal ini tidak akan bisa membawa kebahagiaan selama-lamanya. Jadi, ia meninggalkan lingkungan istana untuk menjadi pertapa mencari kebenaran. Setelah melaksanakan siksaan fisik selama enam tahun. Ia melihat bahwa penyangkalan diri yang ekstrim juga bukanlah jalan mencapai kebahagiaan sejati. Pada titik ini, ia duduk di bawah pohon bodhi, dan dalam meditasi yang mendalam ia menyucikan batinnya tercemar dan semu jejaknya, dan membawa kesempurnaan potensi dan kualitas-kualitas yang

²⁴ Van Thubten Chadinon, *I Wonder Why*, (Surabaya: PMBBI, 2003), 10

baik. Ia dengan welas asih yang agung, kebijaksanaan dan kemahiran memberi ajaran, yang menjadikan orang lain bisa secara bertahap menyucikan batinnya, membangun potensi mereka dan mencapai realisasi yang sama dan kebahagiaan yang ia miliki.

Buddha Sakyamuni adalah orang yang melakukan apa yang ingin manusia lakukan – mencapai kebahagiaan selama-lamanya ia mengajarkan pada kita melalui kisah hidupnya dan beragam pengajaran yang ia berikan. Tetapi Buddha tidak dapat melakukannya pencerahan manusia tergantung tidak saja dari usaha kita untuk mengikuti jalan itu.²⁵

2. Sang Buddha sebagai Manifestasi

Sang Buddha adalah sebagai manifestasi batin maha tahu dalam bentuk fisik. Makhluk-makhluk yang dinamakan Buddha maha mengetahui karena mereka mencerna semua fenomena yang ada. Mereka mencapai kemampuan ini dengan sepenuhnya mengembangkan kebijaksanaan dan welas asihnya, sehingga menghilangkan semua cacat, tetapi manusia dapat berkomunikasi secara langsung dengan batin maha tahu para Buddha sebab manusia kekuatan batin (abinna).²⁶ Agar para Buddha mewujudkan janji mereka paling dalam untuk membina semua makhluk mencapai pencerahan, mereka harus berkomunikasi dengan manusia, dan untuk itu, mereka menjadi bentuk fisik dengan cara ini, manusia dapat membayangkan

²⁵ Van Thubten Chadinon, *Ibid.*, 14

²⁶ Van Thubten Chadinon, *Ibid.*, 15

Buddha (Yang Kudus) sebagai makhluk yang telah tercerahkan, dan muncul sebagai pangeran ke dunia untuk mengejar kita.²⁷

3. Buddha yang akan kita capai di masa mendatang

Sang Buddha diambil dari perlindungan dari potensi kebuddhaan kita sendiri dalam bentuk yang telah berkembang sepenuhnya. Semua makhluk memiliki potensi untuk menjadi Buddha. Karena manusia memiliki batin yang jernih.²⁸ Menjadi Buddha ketika proses penyucian dan pengembangan sudah selesai.

Sang Buddha adalah makhluk yang suci dan memikirkannya sebagai Buddha masa depan yang kelak manusia akan mencapai manusia membayangkan sifat kebuddhaan kita yang tersembunyi telah berkembang lengkap. Manusia membayangkan masa depan pada saat sekarang, dan dengan saat ini menegaskan kembali sifat-sifat luhur yang masih tersembunyi pada diri manusia. Ini juga membantu manusia mengerti bahwa apa yang pasti melindungi dari penderitaan adalah praktik manusia sendiri dan pencapaian pencerahan.²⁹

Buddha menolak ritual Brahmana dan kekuasaan keagamaan yang dipegang oleh kasta ulama (biku); sebab semuanya ini tidak mempunyai kekuasaan untuk mengubah berlakunya roda kelahiran kembali menurut mereka tidak bergua. Namun dua abad setelah meninggalkan (Buddha)

²⁷ Van Thubten Chadinon, *Ibid.*, 17

²⁸ Van Thubten Chadinon, *Ibid.*, 20

²⁹ Van Thubten Chadinon, *Ibid.*, 25

terlihat munculnya budaya umat Buddha yang meliputi penyembahan patung-patung tersebut. Buddha membangun stupa-stupa untuk menyimpan patung-patung tersebut, dan pemujaan terhadap penjelmaan-penjelmaan Buddha. Kegiatan-kegiatan ini terjadi di dalam atau di dekat tempat-tempat pemukiman biksu-biksu yang juga mengajarkan dharma, atau ajaran dari Buddha kepada orang-orang awam tersebut. Kesaksian (syahadat) penganut Buddha terdapat dalam Tiga Perpindahan (Tiratno atau Trimurti); “Saya berlindung pada Buddha, saya berlindung pada dharma, dan saya berlindung dalam sangha.”³⁰

Pokok ajaran Buddha ada 6 unsur yaitu:³¹

1. Tiga Permata (Tiratna atau Tiratana {pali})
2. Empat kesunyataan mulia dan jalan utama berunsur delapan
3. Tiga corak umum
4. Hukum perilaku
5. Hukum sebab musabab yang saling berkaitan
6. Kebebasan penderitaan (Nibbana atau Nirwana)

Masing-masing unsur terkait dengan unsur-unsur lainnya dan akan

dijelaskan secara singkat di bawah ini:

1. Tiga Permata (Tiratna atau Tiratana {pali})

Tiga Permata terdiri dari Buddha, Dhamma, Sangha. Masing-masing tersebut sebagai permata sebab merupakan suatu yang sangat bernilai bagi kehidupan umat Buddha. Buddha memiliki nilai kesucian

³⁰M Amin Rais, *Agama dan Modernisasi Politik*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 39

³¹Djam’annui, *Agama dan Prosspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2000), 68

tertinggi. Dhamma atau ajaran Buddha memiliki nilai kesucian yang tertinggi pula. Sangha atau murid Buddha yang suci memiliki nilai kesucian yang tertinggi mereka masing-masing memiliki nilai kesucian yang tertinggi yang sebenarnya sama, tidak berbeda sedikit pun. Bahkan tiga permata itu masing-masing memuat nilai kesucian mutlak yang mutlak dalam ajaran Buddha bersifat esa atau tidak merupakan perpaduan. Itulah hakekat Yang Kudus atau hakekat ketuhanan yang maha esa dalam agama Buddha yang sering disebut Triratna atau Tiga Permata.

Tiga permata ini adalah dasar keyakinan agama Buddha. Pernyataan keyakinan terhadap triratna sebagai pelindung hidup dari penderitaan merupakan ungkapan keyakinan setiap pemeluk agama Buddha.³²

2. Empat Kesunyataan Mulia dan Jalan Utama Berunsur Delapan

a. Esensi hidup adalah penderitaan

- b. Sebab penderitaan adalah nafsu keinginan
- c. Akhir penderitaan disebabkan padamnya nafsu keinginan.
- d. Jalan untuk mengakhiri penderitaan adalah jalan utama berunsur delapan, yaitu:³³

1. pengertian benar
2. pikiran benar

³² Djam'annui, *Ibid.*, 69

³³ Djam'annui, *Ibid.*, 60

3. ucapan benar
4. perilaku benar
5. mata pencaharian benar
6. daya upaya benar
7. perhatian benar, dan
8. konsentrasi benar

3. Tiga Corak Umum

Tiga corak umum merupakan corak eksistensi segala sesuatu yang berada di sekeliling hidup manusia. Rumusan tiga corak umum adalah:

- a. Ketidak-kekalan segala sesuatu yang terjadi dari perpaduan
- b. Kelangsungan terus menerus (proses) segala sesuatu yang terjadi perpaduan
- c. Ketanpa-intian segala sesuatu yang ada.

4. Hukum Perilaku

Hukum perilaku ini memberikan pengertian kepada manusia tentang prinsip berperilaku, seperti kata Buddha berikut ini: “Sesuai dengan benih yang telah ditanam, begitulah buah yang akan dipetikny. Ia akan berbuat akan menerima akibat kebahagiaan”. Buddha juga menjelaskan secara terperinci tentang perilaku baik yang berjumlah sepuluh perilaku, antara lain menghindari: pembunuhan makhluk hidup, pencurian, perzinaan, ucapan yang tidak benar, minum-minuman keras,

sedangkan perilaku buruk merupakan kebalikan dari perilaku baik tersebut.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Hukum Sebab Musabab yang Saling Berkaitan

Hukum ini menjelaskan tentang terjadinya segala sesuatu yang “ada” disebabkan oleh sebab-sebab atau banyak sebab atau banyak sebab yang saling terkait. Yang “ada” merupakan sesuatu “ada” di tengah-tengah “ada-ada” yang banyak. Hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak ada sesuatu yang sudah final atau selesai: semuanya serba menjadi, dan menjadi baru lagi terus-menerus. Itulah hukum keberadaan dan kelangsungan yang berada di dunia ini, Buddha menyatakan :”Dengan adanya ini, tidak adalah itu; dengan lenyapnya ini, lenyaplah itu.

6. Kebebasan Penderitaan (Nibbana)

Nibbana sering dipahami keliru, sebab dipermakan dengan surga padahal Nibbana adalah keadaan tidak ada kehidupan lagi sehingga tidak ada kelahiran, tidak ada usia tua, tidak ada sakit, dan tidak ada kematian lagi. Oleh karena itu, Nibbana adalah keadaan akhir derita atau kebebasan penderitaan. Kebebasan penderitaan Nibbana bukanlah seperti kebahagiaan hidup, sehingga Nibbana adalah kebebasan penderitaan maupun kebahagiaan. Ia hanya dapat direalisasi dan diketahui oleh masing-masing manusia dalam pencapaiannya.³⁵

³⁴ Djam’annui, *Ibid.*, 70

³⁵ Djam’annui, *Ibid.*, 80

Ajaran Buddha juga menyampaikan tentang adanya surga, yang merupakan alam kehidupan makhluk-makhluk yang sedang menikmati akibat perilaku baik yang telah dilakukannya. Tetapi, tujuan ajaran Buddha adalah pencapaian Nibbana, pencapaian kebebasan kelahiran di alam kehidupan manapun juga. Tujuan ini menjadi tujuan utama seluruh umat dan masyarakat Buddha.³⁶

C. Tugas-tugas Yang Kudus

Ada tiga macam yaitu:

- a. Tugas-tugas yang dilakukan terhadap dunia
- b. Tugas-tugas yang dilakukan terhadap sanak keluarga
- c. Tugas-tugas yang dilakukan sebagai seorang Buddha

Maksud keterangan:³⁷

Contoh dari terpenuhinya tugas-tugas Buddha yang dilakukan terhadap dunia adalah: kesempatan yang tak terhitung, sewaktu tiap pagi hari beliau memeriksa dengan mata batinnya, mencuri makhluk yang telah cukup masuk batinnya untuk di dalam jarring mata batinnya, beliau melanjutkan perjalanan untuk memberikan khutbah tanpa memperdulikan kesukaran dan bahaya-bahaya yang dapat ditemui dalam perjalanan.

³⁶ Djam'annui, *Ibid.*, 71

³⁷ H. Late Patriarch, *Dhama Vibhaga*, (Yogyakarta: Yayasan Vidyasena Vihara Vidyaloka, 2002), 95

Mengenai tugas-tugas beliau terhadap sanak keluarga, sebuah contoh dapat dilihat sewaktu beliau menghentikan pertengkaran mereka mengenai air yang hampir saja berubah menjadi peperangan. Selain dari itu, beliau juga pergi mengunjungi kota Kapilavashtthu untuk memberikan ajaran sehingga banyak diantara mereka masuk ke dalam jalan penerangan sejati. Dan juga ketika beliau selama empat bulan.

Semacam yang ketiga menyatakan bahwa tugas yang telah beliau meletakkan peraturan-peraturan kedisiplinan bagi persaudaraan para bikkhu untuk mendorong para bikkhu untuk bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam praktek-praktek mereka yang tidak mengenal malu dan bersifat jahat, dan juga usaha yang tidak mengenal lelah untuk memberikan khotbah-khotbah kepada para siswanya, yang dengan demikian meletakkan suatu dasar yang kuat bagi pembentukan dan perkembangan ajarannya sebelum beliau wafat.

Ajarannya pada dasarnya sederhana dan penuh arti. 'Mengakhiri kejahatan; melakukan kebaikan; mensucikan fikiran.'³⁸

Buddha mengajarkan khayalan duniawi. Ia tidak berupaya mencetak ulang dunia. Melainkan, ia mengajarkan jalan dengan mana seseorang dapat menaklukkan dunianya sendiri, dunia subyektif internal yang merupakan privasi setiap pribadi. Dalam bahasa sederhana, ia memberi tahu kita bahwa seluruh dunia ada di dalam diri kita dan dunia dipimpin oleh pikiran dan bahwa pikiran itu harus dilatih dan dibersihkan dengan benar. Dunia materi eksternal bisa

³⁸ Sri Dhamananda, *Keyakinan Umat Buddha*, (Jakarta: Penerbit Karaniya), 13

dikendalikan dan diberhentikan dalam menciptakan derita jika dunia dalam diri kita terkendali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Buddha mengajarkan orang bagaimana membasmi ketidak tahuan. Ia mendorong mereka untuk memelihara pikiran untuk berfikir secara bebas.

Ia memberi umat manusia suatu penjelasan tentang alam semesta. Ia memberi visi baru tentang kebahagiaan abadi, pencapaian kesempurnaan dalam kebuddhaan. Ia menunjukkan jalan menuju suatu keberadaan kekal yang melampaui segala ketidak-kekalan, jalan menuju nirvana, pembebasan akhir dari kesengsaran hidup.³⁹

Buddha mengajarkan kepada umat manusia cinta kasih untuk meruntuhkan egoisme yang menggejala dalam masyarakat tradisional dan mengharamkan umat manusia untuk mencapai dimensi kehidupan yang sakral.⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Sifat-Sifat Yang Kudus

Buddha bukanlah nama dari, tetapi merupakan gelar seseorang yang telah mencapai penerangan sempurna yaitu mencapai Boddhi (penerangan agung). Buddha sebagai pelindung pertama mengandung arti bahwa setiap orang mempunyai benih-benih kebuddhaan dalam dirinya, karena setiap orang dapat

³⁹ Sri Dhamananda, *Ibid.*, 3-5

⁴⁰ Karen Amstrong, *Buddha*, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2001), 165

mencapai apa yang telah dicapai oleh sang Buddha. Setiap orang umumnya mempunyai tiga akar kebaikan dan tiga akar kejahatan, sifat utama yaitu:⁴¹

1. Lobha, yaitu keserakahan, atau sifat batin yang dipenuhi dengan keinginan untuk memuas nafsu indera.
2. Dosa, yaitu kebencian, suatu batin yang cenderung tidak senang atau memusuhi makhluk lain.
3. Moha, yaitu sifat batin yang tidak mempunyai sesuatu yang baik dan buruk, salah dan benar, berkecenderungan untuk berbuat sesuatu yang tidak menguntungkan atau bermanfaat untuk diri sendiri maupun makhluk lain.
4. Alobha, yaitu tidak serakah, suatu sifat batin yang dipenuhi oleh kasih sayang (karuna) untuk meringankan penderitaan makhluk lain, karena keinginan untuk membantu makhluk lain.
5. Adosa, yaitu tidak membenci, suatu sifat batin yang kecenderungan untuk tidak menyakiti makhluk lain dan selalu mengharap~~kan~~ makhluk lain bahagia, karena ia selalu diliputi perasaan cinta kasih (metta).
6. Amoha, yaitu tidak bodoh, suatu sifat yang mendasari batin makhluk, mengetahui apa yang baik dan buruk, berguna dan tidak berguna, apa yang perlu dikembangkan dan apa saja yang tidak perlu dilakukan. Dengan adanya Amoha ini kebijaksanaan (fanna) dapat dikembangkan.

Tiga faktor utama, yaitu lobha, dosa dan moha, merupakan sifat batin yang menyebabkan seseorang tidak dapat terlepas dari lingkaran kelahiran kembali

⁴¹ I Wayan Surjana, *Agama buddha*, (jakarta: Pelita Nusantara Lestari, 2003), 90-91

yang berulang-ulang. Sedangkan tiga faktor berikut, yaitu alobha, adosa dan amoha, merupakan sifat yang mengarah pada pembebasan batin dan mencapai kesucian. Tiga faktor positif ini dikenal sebagai benih kebuddhaan, dan bila dikembangkan dengan baik, maka seseorang dapat mencapai penerangan sempurna, sebagai seorang Samma Sambuddha, Pancekka Buddha atau arahat.⁴²

Seseorang Buddha mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1) Maha Parisuddhi

Maha Parisuddhi artinya maha suci karena semua kekotoran batin telah lenyapkan total tanpa bantuan orang lain. Dengan kesucian ini maka lingkaran kelahiran kembali telah diputuskan, tidak ada lagi kelahiran berikut, semua tugas yang harus dikerjakan telah diselesaikan. Semua kekotoran batin yang dilenyapkan itu adalah sepuluh samyojana yaitu:⁴³

a) Pandangan salah tentang adanya aku yang kekal karena adanya kekotoran batin ini, maka seseorang berkeinginan untuk hidup terus dalam kelahiran-kelahiran baru. Pandangan salah ini menganggap bahwa kita mempunyai jiwa, aku, sukma atau nyawa yang kekal.

b) Keragu-raguan

Dalam hal ini keragu-raguan muncul terhadap Buddha, Dhamma dan Sangha. Bentuk keragu-raguan ini adalah berkaitan dengan kebenaran dan kesucian sang Buddha.

⁴² I Wayan Surjana, *Ibid.*, 91

⁴³ I Wayan Surjana, *Ibid.*91

Dhamma itu tidak benar sehingga kebenaran Sang Jalan pun berarti tidak benar, Sangha pun tidak benar. Karena keragu-raguan inilah maka dalam melaksanakan usahanya dengan Magga adalah tidak dikerjakan dengan sempurna, akibatnya kemajuan batin tidak ada.

c) Upacara ritual suatu kepercayaan bahwa keselamatan dapat dicapai apabila kita melaksanakan peraturan-peraturan dan upacara-upacara ritual saja.

d) Pemuasan nafsu indera

Keinginan yang sangat kuat melekat pada manusia adalah untuk memuaskan nafsu indera. Keinginan ini didasarkan pada keserakahan. Karena keinginan inilah maka kita sulit sekali melepaskan diri dari lingkaran kelahiran.

e) Ketidaksenangan atau kebencian

Adanya ketidaksenangan ini, menyebabkan kita sulit sekali memenangkan batin kita, sehingga untuk melaksanakan Dharma adalah sulit.

f) Keinginan untuk terlahir di Alam Rupa

Karena belum melenyapkan semua kekotoran batin, maka seseorang masih dapat terlahir di Alam Rupa. Alam Rupa dicapai karena seseorang telah berhasil mencapai Rupa Jhana dalam meditasinya dan is meninggal

pada waktu memusatkan pikirannya pada pencapaiannya salah satu Rupa

Jhananya.⁴⁴

g) Keinginan untuk terlahir di Alam Arupa

Karena belum melenyapkan semua kekotoran batin, maka seseorang masih terlahir di Alam Arupa. Alam Arupa dicapai karena seseorang telah berhasil mencapai Arupa Jhana dalam meditasinya dan is meninggalkan pada waktu memusatkan pikirannya pada pencapaian salah satu Rupa Jhananya.

h) Kesombongan

Kekotoran batin ini muncul sebagai suatu pembandingan diri sendiri dengan orang lain, karena is telah mencapai kesucian batin tertentu (Anagami), sedangkan orang lain belum mencapai tingkat itu. Kesombongan ini bukan kesombongan untuk menghina orang lain, namun hanya sebagai kekotoran batin yang sangat halus.

i) Kegelisahan

Ini adalah kekotoran batin halus yang muncul karena seseorang baru dapat melenyapkan sebagian kekotoran batin, sedangkan kekotoran batin lainnya belum dilenyapkan. Atau dengan kata lain, seseorang gelisah karena belum mencapai kesucian batin yang sempurna.

j) Kebodohan

Kekotoran batin inilah yang sangat halus dari semua macam kekotoran batin, karena adanya kebodohan (avija) ini maka semua kekotoran batin

⁴⁴ I Wayan Surjana, *Ibid.*, 92

muncul. Adanya kebodohan ini, maka kebijaksanaan tidak berkembang,

akibatnya kita terlibat dalam rangkaian kelahiran atau kehidupan yang berlangsung terus.⁴⁵

2) Maha Panna

Maha Panna adalah kebijaksanaan tertinggi. Kebijaksanaan ini dicapai dengan melaksanakan meditasi pandangan terang (*vipassana bhavana*) setelah Beliau menguasai meditasi ketenangan batin (*samatha bhavana*). Dengan *samatha bhavana* Beliau memiliki kemampuan batin untuk melihat kehidupan-kehidupan yang lampau serta kematian dan kelahiran kembali dari makhluk-makhluk sehingga dengan pengetahuan-pengetahuan ini beliau dapat merealisasikan tentang 'Hukum Sebab yang Paling Bergantungan'. Dengan mengetahui cara kerja hukum ini, beliau dapat memutuskan mata rantainya, akibatnya adalah putusnya rantai kelahiran yang berulang-ulang kali. Maka kesucian batin dicapai, kelahiran kembali telah putus, penerangan agung teralisasi.

Bersamaan dengan pencapaian penerangan agung, kebijaksanaan menjadi sempurna (Maha Panna), Beliau memiliki *Chalabhinna* dan *Dasabala* yang sempurna. Beliau pun disebut sebagai seorang *Sabbani* (Maha Tahu) karena kesempurnaan kebijaksanaannya itu.

a) Chalabhinna

Chalabhinna adalah enam macam kemampuan batin yaitu.⁴⁶

⁴⁵ I Wayan Surjana, *Ibid.*, 95

- 1) Iddhividdhi, bermacam-macam kemampuan batin fisik.
- 2) Dibbasota, telinga Dewa.
- 3) Dibaccakkhu, mata Dewa.
- 4) Cetopariyanana, pengetahuan mengetahui pikiran orang lain.
- 5) Pubbenivasanussatinana, pengetahuan melihat kelahiran-kelahiran yang lampau dari makhluk-makhluk.

b) Dasabala

Dasabala adalah sepuluh macam kemampuan seseorang Tathagata, sehingga kemampuan ini dikenal pula sebagai asa Tathagata Bala. Dengan memiliki kemampuan ini, Sang Buddha dikenal juga dengan sebutan 'Dasabala', karena tidak ada makhluk lain yang memiliki sepuluh kemampuan ini. Sepuluh macam pengetahuan itu adalah:

- 1) Pengetahuan tentang sesuatu yang mungkin dan yang tidak mungkin (Thanathananana).
- 2) Pengetahuan tentang akibat-akibat dari karma (vipakanana).
- 3) Pengetahuan tentang cara-cara yang menghasilkan pencapaian pada bermacam-macam alam kehidupan (Sabbatthagamini patipadanana)
- 4) Pengetahuan pandangan terang tentang unsur-unsur kehidupan (Nanadhatunana).
- 5) Pengetahuan tentang membedakan kecenderungan-kecenderungan (nanadhimuttikanana)

⁴⁶ I Wayan Surjana, *Ibid.*, 94

- 6) Pengetahuan menentukan tingkat-tingkat perkembangan dari kemampuan-kemampuan makhluk hidup (Indriyaparo pariyattinana).
- 7) Pengetahuan yang menentukan pencapaian jhana dan kemunduran karena adanya kotoran-kotoran batin (Jhanasankilesadinana).
- 8) Pengetahuan tentang kelahiran-kelahiran pada waktu yang lampau (Pubbenivassanussatinana)
- 9) Pengetahuan tentang kelahiran-kelahiran dan kematian-kematian para makhluk yang terjadi karena akibat karma (Cutupapatanana)
- 10) Pengetahuan menghancurkan kekotoran batin untuk selama-lamanya (Asavakkhavanana).

c) Sabbannu

Sabbanu berasal dari dua kata, yaitu: sabba dan annu, yang artinya 'sabba' adalah 'semua', sedangkan 'annu' atau 'anna' adalah 'pengetahuan'.

Jadi sabbannu artinya adalah 'tahu semua', dalam ungkapan umum adalah maha tahu. Sang Buddha juga digelar Maha Tahu karena semua hal diketahui-Nya. Namun pengertian kemahatahuan Sang Buddha bukan berarti beliau mengetahui satu hal pada satu saat. Karena pada setiap saat hanya ada satu kesadaran (citta) yang muncul.⁴⁷ Semua hal beliau ketahui dalam pengertian bahwa semua itu secara satu persatu akan beliau ketahui. Pengetahuan beliau bekerja satu persatu, bukan tahu semua sekaligus pada satu saat.

⁴⁷ I Wayan Surjana, *Ibid.*, 97

Dalam pengertian 'sabbannu', juga termasuk pengetahuan Sang Buddha tentang asal usul bumi, manusia yang mula-mula ada di bumi, adanya banyak bumi dan matahari di alam semesta; adanya manusia lain di bumi-bumi yang lain itu, karena manusia bukan hanya berada di bumi kita ini saja; bagaimana bumi kita hancur lebur dan lain-lainnya.

d) Cahaya dunia

"Pengertian adalah hal untuk dimengerti, latihan adalah hal untuk dilatih, yang dibasmi adalah hal untuk dibasmi, karena itu Brahmin, saya adalah Buddha."

'Selama, saudara bulan dan matahari belum terbit di dunia, selama tidak ada pancaran cahaya besat menyinari. Ada kegelapan besar, kegelapan dari kebingungan. Malam tidak dapat dibedakan dari siang bulan purnama tiada beda dengan bulan sabit jua musim tiada beda kata dengan yang lain.

'Tetapi, saudara, bila bulan dan matahari terbit di dunia, maka pancaran cahaya besar menyinari. Tiada lagi kegelapan, kegelapan dari kebingungan. Maka adalah bulan purnama dan bulan sabit, jua musim-musim dalam tahun.'

'Hanya demikian, saudara, selama seorang Buddha, yang merupakan seorang Arahat, Buddha tertinggi, tidak bangkit, takkan ada pancaran cahaya menyinari. Hanyalah kegelapan, kegelapan dari kebingungan. Tiada pernyataan, tiada ajaran, tiada petunjuk, tiada pegangan, tiada pengungkapan, tiada penelahan, tiada penjelasan empat kesunyataan mulia.'

penderitaan".'

'Dimana, saudara, engkau bekerja keras untuk menyadari 'ini adalah penderitaan, ini adanya timbulnya penderitaan, ini adanya timbulnya penderitaan; ini adalah jalan untuk mengakhii penderitaan.'⁴⁸

Itu adalah masa ketika Pythagoras memperkenalkan doktrin reinkarnasi di Yunani. Itu adalah masa ketika Confusius membangun ajaran etika di Cina.

⁴⁸ Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, (Jakarta: Karana, 2002), 10-11

Itu adalah masa ketika struktur social India keropos karena dominasi kaum Brahmin, penghancuran diri, perbedaan kasta, feodalisme yang korup, dan pelecehan wanita.

Pada masa itulah, sang Buddha, bunga terharum dari ras manusia, muncul di tanah di mana para suci dan guru mendedikasikan hidup untuk pencurian kebenaran.

Ia adalah orang besar yang mempunyai pengaruh luar biasa terhadap orang lain bahkan selama masa hidupnya. Daya tarik pribadinya, kewibawaannya, dan kepercayaan dirinya, membuatnya seorang sukses yang terkenal. Selama masa aktifnya sebagai seorang guru sang Buddha mencerahkan banyak orang. Ia menarik kalangan atas dan bawah, kaya dan miskin, berpendidikan dan buta huruf, pria dan wanita, perumah tangga dan pertapa, yang mulia dan yang biasa. Ia pergi mencari orang jahat untuk diajari, sementara orang suci dan berbudi luhur datang mencarinya untuk belajar. Kepada semua, ia memberi hadiah kebenaran yang ia temukan. Murid-muridnya adalah para raja dan tentara, pedagang, jutawan, pengemis, pelacur, orang-orang agamis, penjahat, dan orang sesat. Jika orang berkelahi, Buddha mendamaikan mereka. Jika orang sesat, ia mencerahkan mereka. Jika mereka terbakar oleh kemarahan dan nafsu, Buddha menyejukkan mereka dengan air dengan kebenaran, jika mereka tertekan dan sedih, Buddha menyinari mereka dengan cinta tak

terbatas dari welas asihnya. Semuanya orang adalah satu di mata sang

Buddha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ia adalah 'lokavidu' adalah yang mengetahui dunia. Karena ia sendiri telah mengalami hidup penuh kemewahan, ia' sungguh mengetahui segala sifat ilusi duniawi. Ia tahu bahwa dunia tidak bisa sepenuhnya menyenangkan manusia. Ia tahu tentang sifat kondisi duniawi, ia menyadari perubahan kehidupan duniawi, ia tahu sia-sianya khayalan atau lamunan manusia akan dunia.⁴⁹

Ia tidak mengajarkan khayala duniawi. Ia tidak mencetak ulang dunia. Melainkan, Ia mengajarkan jalan dengan nama seseorang dapat menakhlukan dunianya sendiri, dunia sbyek internal yang merupakan yang merupakan privasi setia pribadi.

Ajarannya pada dasarnya sudah jelas dengan penuh arti adalah

Mengakhiri kejahatan, melakukan kebaikan, mensucikan pikiran, inilah

ajaran pada Buddha. (Dhamapada 183)⁵⁰

Ia mengajarkan orang bagaimana membasmi ketidaktahuan. Ia mendorong mereka untuk memelihara bagaimana pikiran untuk berpikir secara bebas.

Ia memberi visi baru tentang hidup kebahagiaan abadi, mencapai kesempurnaan dalam keBuddhaan. Ia menunjukkan jalan menuju suatu

⁴⁹ Sri Dhammananda, *Ibid.*, 12

⁵⁰ Sri Dhammananda, *Ibid.*, 13

keberadaan kekal yang melampaui segala ketidak kekalanjutan menuju

Nirvana, pembebasan akhir kesengsaraan hidup.dan penuh welas asih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

KONSEP YANG KUDUS DALAM PERSPEKTIF KRISTEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Yang Kudus dan KeTuhanan

1. Pengertian Yang Kudus

Di dalam bahasa Arab atau Ibrani Yang Kudus sama dengan Ruhul Kudus adalah suatu sifat roh yang suci, semangat kekuatan yang diberikan oleh Allah. Kalimat Roh terkadang-kadang diartikan nyawa atau malaikat.

Di dalam bahasa Nasrani, Roh Kudus ini akhirnya diartikan nyawa Tuhan dan dianggap sebagai salah satu oknum yang tiga dari Tuhan, yang terdiri daripada : Allah, Yesus dan Roh Kudus.¹

Roh menurut ajaran Kristen bukanlah "sesuatu" dan bukan salah satu "kekuatan" dan juga bukan "makhluk". Melainkan "Pribadi Tuhan" sebagai bentuk cara bertindak atau cara berbeda yang ketiga dari Allah Yang Esa. Roh Kudus bukanlah tenaga atau kekuatan, melainkan oknum. Ia juga menjadi penolong atau karakletos atau penghibur.

Roh Kudus adalah Roh Allah atau oknum Allah yang bertindak nampak, pribadi ketiga dari Allah trinitas maksudnya : Allah sebagai pencipta dan sumber inisiatif dalam usaha penyelamatan manusia yang disebut anak atau Yesus Kristus, Allah sebagai oknum yang bekerja dan memberi penyelamatan disebut Roh Kudus.

¹ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 100.

Dalam perjanjian lama sering dikatakan sebagai Roh Kudus atau Roh Allah atau Yang Kudus atau Yang Suci, akan tetapi Roh ini atau Roh Allah bukanlah magis, yang kerjanya membabi buta, bukan kekuatan kerjanya sewenang-sewenang roh ini mempunyai sifat-sifat kesusilaan juga.

Di dalam mistik Jawa, kata "Roh Suci" dapat dipergunakan untuk mengungkapkan "inti pati yang hakiki dalam manusia "ataupun "jiwa yang sejati."² "Roh Suci" itulah yang merupakan batin manusia yang paling mendalam. Demikian sifat-sifat ilahi ada tersembunyi di dalam diri manusia, sebab itu dapat diajarkan, bahwa manusia harus mengarahkan pandangannya ke dalam, kepada batinnya yang sedalam-dalamnya, supaya menyadari serta mengalami keesaannya dengan sumber hidup yang kekal-Ilahi.

Juga pengakuan Kristen mempergunakan kata "Roh Suci" atau lebih baik : Roh Kudus, bagian ketiga pengakuan iman Rasul dimulai dengan pasal yang berbunyi : Aku percaya kepada Roh Kudus, dan segala pasal yang menyusul di dalam bagian ketiga ini harus kita hubungkan dengan pengakuan tentang Roh Kudus, akan tetapi Roh Kudus ini tak ada sangkut pautnya sama sekali dengan "Roh Suci", sebagaimana dimaksudkan di dalam mistik Roh Kudus adalah Allah sendiri.

Kesaksian tentang pernyataan Allah ialah al-kitab, dan apabila di dalam al-kitab dibicarakan tentang Allah Bapa, maka dibicarakan tentang Yesus Kristus dan tentang Roh Kudus. Demikian Allah menyatakan dirinya,

² Sumantri Hardjoprakoso, *Indonesisch Mensbeld*, 21

demikian ia membuat kita mengenal Dia, yaitu : dengan tiga nama yang menunjuk kepada tiga "cara berada" Nya : sebagai Allah Bapa, sebagai "Allah anak" sebagai "Allah Roh Kudus" ketiganya itu bukan tiga ilahi atau tiga Tuhan, melainkan adalah Allah Yang Satu dan Esa.³

Menurut pengakuan iman Rasuli : (1) dalam bagian pertama diaktakan : siapa dan bagaimana Allah dalam dirinya sendiri : Bapa Maha Kuasa, Khalik langit dan bumi, (2) bagian kedua adalah mengenai Yesus Kristus yang di dalamnya kita menemukan, siapa dan bagaimana Allah itu bagi kita dan apa yang telah dilakukan-Nya bagi kita : oleh kedatangan Kristus di bumi, oleh kematian serta kebangkitannya, telah disediakan keselamatan bagi kita manusia, (3) bagian ketiga pengakuan Iman Rasuli itu seakan-akan lebih tegas dan lebih langsung lagi ditujukan kepada manusia, kepada diri kita sendiri maksud kepada pemeluk agama Kristen. Dalam bagian ketiga ditegaskan bahwa secara langsung Allah mau bekerja di dalam tuuh manusia agar supaya benar-benar ambil bagian keselamatan yang bekerja ini adalah Roh Kudus.

Roh Kudus keluar dari Allah Bapa dan Allah putera, Roh Kudus diutus oleh Yesus Kristus, dari Bapa, kepada manusia, karena Yesus tidak menghendaki manusia itu sendirian. Roh Kudus turun ke dunia yaitu kepada para rasul dan murid-murid Yesus dan selanjutnya pada gereja di hari Pentekusta, hari kelima puluh sesudah paskah atau pada hari kesepuluh

³ Van Niftrik dan B. J. Boland, *Docmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Muria, 2000), 335.

sesudah kenaikan Yesus ke surga. Dapat dikatakan bahwa yang bekerja di dunia ini adalah Roh Kudus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mula pertama Roh Kudus turun kepada para rasul dan murid-muridnya sehingga dalam seketika mereka menjadi memiliki keberanian, menjadi orang-orang yang sabar dan gembira dalam penderitaan hidup karena iman mereka. Roh Kudus menjadi pendorong yang menyebabkan mereka giat bekerja karena keimanan mereka terhadap apa yang pernah diberikan oleh Yesus Kristus.⁴

Apabila seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus, maka ia akan memiliki apa yang dalam Gereja Roma Katolik disebut dengan "Kehidupan Berahmat" yaitu sebagai orang yang termasuk suci tanpa dosa-dosa kecil sekalipun. Orang tersebut telah memiliki suatu kehidupan adikodrati kerna Roh Kudus sudah ada dalam dirinya, bahkan Bapa dan Putera pun ada dalam diri orang tersebut. Inilah yang dimaksud oleh Paulus dengan perkataannya : "Tidaklah kamu tahu bahwa kamu itu bait Allah dan Roh Kudus tinggal di hatimu."⁵

Di dalam perjanjian baru menyatakan tentang Roh Kudus sebagai berikut :

- Roh Kudus diutus oleh Bapa⁶
- Roh Suci diutus oleh Allah Anak⁷

⁴Djam Annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2000) 85.

⁵ 1 Kor, 3: 16.

⁶ Yah, 14 : 16, 26.

- Roh Kudus bukannya tenaga atau kekuatan, melainkan oknum. Ia menjadi penolong atau parakletos penghibur.⁸
- Roh Kudus bekerja dalam Kristus⁹
- Roh Kudus bekerja dalam orang percaya¹⁰

Mengenai kapan terjadinya kesatuan tiga oknum itu terjadi, perjanjian baru menjelaskan, yaitu ketika :

1. Ketika Yesus dibaptis oleh Yahya Pembaptis¹¹
2. Ketika Yesus masih dalam kandungan.¹²
3. Ketika rumusan pemberian berkat.¹³

Di dalam kisah para rasul Roh Kudus telah dijanjikan antara lain sebagai berikut :

Hai Teofilus; dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus sampai pada ari ia terangkat, sebelum itu ia telah memberi perintahnya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilihnya. Kepada mereka ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaannya selesai dan dengan banyak ia membuktikan, bahwa ia hidup sebab selama empat puluh hari ia menampakkan diri dari berbicara kepada mereka tentang kerajaan Allah. Pada suatu hari, ia makan bersama-sama

⁷ Yah, 15 : 26

⁸ Yah, 14 : 16, 15 : 26

⁹ Luk, 4 : 18, Mat, 12 : 28

¹⁰ Yah, 3 : 6, mat, 10 : 202

¹¹ Mat, 3 : 16

¹² Luk, 1 : 45

¹³ 2 Kor, 13 : 13, I Pet, 1 : 2 wahyu 1 : 4, 5

dengan mereka, ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan ia menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang demikian katanya "telah kamu dengar daripadaku."¹⁴

Ketiga cara berada Allah yang berkuasa atas manusia disebut Bapa, jika dipandang sebagai yang berada di tengah-tengah manusia disebut anak atau Yesus Kristus dan apabila dipandang sebagai berada dalam hati manusia.

Oleh karena itu Roh Kudus mempunyai sifat keilahian maka Roh Kudus tak lain adalah Allah sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Kitab.

Roh Kudus lebih banyak disebut dalam perjanjian baru daripada perjanjian lama. Roh Kudus disebut dengan istilah Roh Allah, Roh Tuhan dengan itu Allah berkarya yang baik dalam penciptaan alam semesta dan sejarah manusia.

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi, bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berimanlah kepada Allah : "Jadilah terang" lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nya lah terang dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam, jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.¹⁵

¹⁴ 1 : 1 Luk 1 : 4

¹⁵ Kejadian 1 : 1 – 5

Roh Allah yang membuat aku, dan nafas Yang Maha Kuasa membuat aku hidup.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Roh Kudus atau Yang Kudus adalah suatu sifat yang sangat pribadi dalam al-Kitab mengajarkan bah Roh Kudus adalah suatu pribadi Yesus tidak pernah menyebut Roh Kudus sebagai "sesuatu" (Yoh 14 : 15 & 16) tapi Roh Kudus membicarakan Roh Kudus sebagai "Dia" sebab ia bukanlah sesuatu benda, membuktikan dirinya sebagai orang yang tidak berpengetahuan atau bahkan berfikiran tumpul.¹⁷

Roh Kudus mempunyai pengetahuan, emosi dan kemauan. Dalam al-Kitab menguraikan tentang dia sebagai sesuatu pribadi bukan hanya sebagai suatu daya kekuatan.

Ia berkata-kata : Siapa berteling, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat : Barang siapa menang, dia akan kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di taman Firdaus Allah (wahyu 2 : 7)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus : "khususkanlah Bernabas dan Saulus bagiku untuk tugas yang telah kutentukan bagi mereka." (kisah para rasul 13 : 2).

Ia memohon : Demikian juga roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdo'a; tetapi roh

16 Ayub 33 : 4

17 Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 1978), 15.

sendiri berdo'a untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan (Roma 8 : 25)

Ia menyaksikan : jikalau penghibur yang akan kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, ia akan bersaksi tentang aku (Yohannes 15 : 20).

Ia dapat didustai : tetapi Petrus berkata : "Annadnias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebaian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukanlah itu tetap kepunyaan-Mu dan setelah dijual bukanlah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah" (Kisah para rasul 5 : 3, 4)

Ia dapat dihina : Betapa lebih besarnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh Kasih Karunia? (Ibrani 10 : 29).

Ia dapat dihujat : sebab itu aku berkata kepadamu : segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak. (Matius 12 : 31, 32).

Ia dapat didukakan : dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamat (Efesus : 4 : 30).

Semua emosi dan perbuatan yang sudah ada di atas adalah ciri-ciri seseorang pribadi dengan segala sifat sifat kepribadiannya. Bukan saja ia adalah oknum yang ber-pribadi; ia juga bersifat ilahi.¹⁸

Roh Kudus adalah aspek ketiga membersihkan hati nurani manusia.¹⁹
Tidak lebih dari itu.

1 Pet 1 : 2 : Siapakah orang yang dibersihkan atau dikuduskan oleh Roh? Dia adalah orang Kristen, orang yang sudah dipilih oleh Allah, yang pada saat tertentu digerakkan oleh Roh Kudus, sehingga mereka dibersihkan secara status dan menerima percikan darah Yesus untuk membersihkan darah mereka, dan Roh Kudus mengkuduskan kita.

Kis 15 : 8-9, Allah menurunkan Roh Kudus agi kita, dan bagi mereka, lalu mensucikan seluruh hati kita bersama-sama. Roh Kudus membersihkan kita dari mereka adalah orang bukan Yahudi . Maka Allah bukan hanya Allah orang Yahudi. Allah bukan hanya menerima orang Yahudi dan membersihkan hati orang Yahudi saja, tetapi Allah juga menerima dan mensucikan orang bukan Yahudi.

Yang membersihkan hati manusia hanya ada tiga tidak ada yang lain, yaitu : Firman Allah, darah Kristus dan dari pekerjaan Roh Kudus. Dengan membersihkan dosa itu hanya Allah tritunggal dan melalui Iman manusia diselamatkan.

¹⁸Billy Graham , *Ibid*, 17

¹⁹ Stephen Tong, *Roh Kudus Suara Hati Nurani dan Setan* (Lembaga Rofermed Insili Indonesia, 1997), 122.

Menurut Martin Luther di tahun 1517. pada hari reformasi, sehingga menjadi doktrin reformasi yang paling penting : dibenarkan melalui iman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id "manusia juga dikuduskan melalui iman, oleh darah Yesus, oleh firman Roh Kudus.²⁰

Ada 7 nama-nama Roh Kudus yang sangat penting, sebagai berikut :²¹

1. Roh Kudus adalah Roh Allah

Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh yang dikeluarkan dari Allah, Roh yang dimiliki Allah, Roh kepunyaan Allah sendiri artinya dari Roh Allah adalah Roh yang keluar atau berasal dari Allah Rohnya Allah sendiri, Roh dan hidupnya Allah sendiri (Kej 1 : 2).

2. Maha Kudus adalah Roh Kekal

Atribut Roh yang kekal menunjukkan bahwa Dia mempunyai sifat keahlian yang sama dengan Allah, sebelum dan sesudah penciptaan dari kekal sampai kekal. Dia hidup adanya (Ibr 9 :4).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi Roh Kudus adalah roh yang kekal, sebelum di dunia diciptakan dan sesudah di dunia dimusnahkan melalui penghakiman Tuhan Allah, Dia tetap ada. Dia kekal adanya, tidak dibatasi waktu dan tempat.

²⁰ Stephen Tong, *Ibid*, 124

²¹ PDT, Stephen tong, *Roh Kudus Doa dan Pembangunan* (Surabaya: Lembaga Reformed Insili Indonesia, 1995), 23 - 39

3. Roh Kudus adalah Roh Kebajikan

Roh Kudus juga disebut sebagai Roh Kebajikan, yaitu Roh suci dan baik. Sebutan ini menunjuk kepada kebajikan (Goodness), karakter moral dari Roh Kudus atau Yang Kudus. Dia mempunyai kesucian dan kebajikan sebagai dasar etika dan moralitas-Nya. Suatu kekuatan yang memampukan orang yang berdiri di atas dasar ini menjadi orang yang bermoral, hanya di atas dasar inilah manusia bisa berbuah, karena Roh itu adalah Roh yang suci dan baik : The Good Spirit, The holy spirit. Karena dia adalah roh yang suci dan baik adanya, itulah sebabnya dari dalam dirinya keluar buah-buah yang baik, dan di atas-Nya kita mendirikan karakter dan etika moral kita.

4. Roh Kudus adalah Roh Kemuliaan

Atribut ini khususnya dikaitkan dengan penganiayaan yang dihadapi gereja. Pada waktu gereja dianiaya, mereka menyatakan Roh Kemuliaan Tuhan Allah; maksudnya pada waktu mereka dipermalukan, Tuhan mempermuliakan mereka yang sedang dipermalukan. Ketika gereja dianiaya, ketika orang Kristen ditindas, ketika hak mereka untuk beriman dirampas oleh sesama, ketika mereka disiksa, saat itulah kemuliaan Tuhan ada pada mereka.

5. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran

Ini adalah istilah Roh Kudus yang terpenting. Istilah-istilah yang disebutkan di atas adalah istilah-istilah yang tidak boleh dipisah-pisahkan.

Demikian juga istilah Roh dan Kebenaran tidak bisa dipisah-pisahkan.

Roh Allah – Roh Kudus dan Allah tidak boleh dipisah-pisahkan. Roh kekal

– Roh Kudus dan kekekalan tidak boleh dipisah-pisahkan. Roh Kebajikan

– Roh Kudus dan kebajikan tidak boleh dipisah-pisahkan. Roh Kebenaran

– Roh Kudus dan kebenaran tidak boleh dipisahkan. Roh Kemuliaan –

Roh Allah dan kemuliaan tidak boleh dipisahkan. Maka pada waktu kita

menyebut Roh Kudus adalah Roh Kebenaran berarti Roh Kudus dan

kebenaran tidak boleh dipisahkan.

6. Roh Kudus adalah Roh yang Mewahyukan

Di dalam Ef 1:17-18, kita melihat Roh yang sedikit berbeda dari

Roh kebenaran. Roh Kebenaran adalah Roh yang memberi kebenaran,

Roh yang adalah Kebenaran, dan Roh yang memimpin kita masuk ke dalam

kebenaran. Kebenaran yang dikaitkan dengan Oknum ketiga dari Allah

Tritunggal. Tapi Roh Pewahyu merupakan Roh yang bertindak sebagai

penyingskap kebenaran Tuhan kepada manusia. Pekerjaan membukakan

(*revealing*) itulah yang ditekankan di dalam istilah ini.

Wahyu menghasilkan kebenaran tertulis, di mana Perjanjian Lama

ditulis oleh para nabi, dan di Perjanjian Baru ditulis oleh para rasul. Setelah

wahyu diberikan secara lengkap, maka Roh Kudus tidak lagi

mewahyukan, meskipun Dia adalah Roh yang memberi wahyu, tapi Dia

juga Roh yang memberi iluminasi. Kesenambungan dari pekerjaan

mewahyukan adalah memberikan pencerahan, iluminasi, sehingga orang bisa mengerti apa yang telah diwahyukan.

7. Roh Kudus adalah Roh yang Membangkitkan Kesadaran

Ayat yang sama juga mengemukakan istilah lain untuk Roh: Roh yang memberikan kesadaran; Roh yang menginsyafkan manusia. Ini sama dengan memberi iluminasi atau hikmat (atau disebut juga sebagai Roh Hikmat). Pada waktu cahaya itu diberikan, kita memperoleh pencerahan, kita bangun dan melihat mata kita tercelik, dan kita menjadi sadar akan artinya.

Nama-nama Lain bagi Roh Kudus:

1) Roh Strategi

Selain nama-nama yang penting ini, masih ada nama-nama lain untuk Roh Kudus. Yang tercantum di dalam Perjanjian Lama: Roh Hikmat, Roh Strategi, Roh Kuasa, Roh yang berkobar-kobar. Yesaya mengatakan (Yes 11:2), waktu Kristus datang ke dalam dunia, Roh Allah akan diberikan kepada-Nya, sehingga Dia memiliki Roh Bijaksana, Roh Pengetahuan, Roh Strategi, dan Roh yang membakar, mengobarkan, semua ini bersangkut paut dengan pelayanan. Di dalam pelayanan, Roh Kudus tidak membutuhkan pikiran manusia, sebaliknya justru mencelikkan mata rohani, membukakan pikiran dan kesadaran di dalam orang manusia. Itulah yang disebut Roh Hikmat, Roh Kebenaran, Roh Pengetahuan, Roh Bijaksana diberikan kepadanya, sehingga janganlah berpikir kalau seorang

sudah dipenuhi oleh Roh Kudus, dia akan menjadi orang bodoh. Orang yang dipenuhi, dipimpin oleh Roh Kudus bukannya tidak perlu bijaksana atau berpengetahuan, justru Roh Kudus memberikan bijaksana dan pengetahuan kepada seseorang.

Roh Kudus datang justru memberikan bijaksana, pertobatan dan pengetahuan pada manusia, bukan membunuh rasio mereka. Karena ajaran seperti itu adalah ajaran yang sesat, yang salah, yang tidak sesuai dengan alKitab. Roh Kudus tidak membunuh kekuatan berargumentasi kita dan kemampuan berpikir kita, Roh Kudus datang untuk meningkatkan hikmat dan pengetahuan kita. karena Roh Kudus disebut Roh kebenaran, Roh pengetahuan dan Roh bijaksana, Roh hikmat; Roh yang memberi bijaksana kepada manusia, itulah sebabnya kita tidak perlu takut kalau bijaksana kita yang tinggi dan pengetahuan kita yang luas akan menjadi rusak. Yang penting adalah bagaimana menyerahkan bijaksana dan pengetahuan yang kita terima untuk memuliakan Tuhan, karena jalur inilah yang membuat bijaksana dan pengetahuan kita menjadi berkat bagi sesama dan menjadi kemuliaan bagi Tuhan, Sang Pemberi.

2) Roh yang Tak Terbatas

Selain beberapa nama penting yang disebutkan di dalam kitab Yesaya, kita melihat Alkitab juga memberikan nama-nama lain kepada Roh Kudus: *Roh yang tidak terbatas* (Yoh 3:34). Allah memberikan Roh yang tidak terbatas kepada manusia, sehingga barangsiapa yang menerima

Dia, mengetahui bahwa mereka telah memperoleh meterai dari Tuhan Allah sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Roh yang tidak terbatas, yang begitu mutlak adalah Roh Allah.

Roh Kudus disebut sebagai Roh yang tidak terbatas, karena Dia mempunyai kuat kuasa Allah sendiri, sehingga kuasa-Nya lain dari kuasa lain.

3) Roh Penghibur (Parakletos)

Nama lain yang juga penting: Dia adalah *Parakletos*. Nama *Parakletos* untuk Roh Kudus ini muncul di Yoh 16. *Parakletos* adalah *The Comforter*, Penghibur Agung, yang mendampingi kita. waktu kita gagal, menangis, disiksa, merasa kesulitan, dianiaya, merasa tersendiri, putus asa, frustrasi, stress dsb, *Parakletos* ada mendampingi kita, mengasihi kita, merangkul kita, memberi penghiburan dan kuasa kepada kita. Yesus berkata, "Aku akan kembali kepada Bapa....Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain (Penghibur Agung)...Penghibur, yaitu Roh Kudus...Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu...Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran." (Yoh 14:12c,16,26; 16:13). Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh yang sejati.

4) Roh Yesus, Roh Kristus

Selain nama-nama ini, masih ada beberapa nama yang khusus: Roh Tuhan, Roh Yesus, Roh Kristus dan Roh itu; *Spirit of God, Spirit of The Lord, Spirit of Christ, spirit of Jesus and that Spirit*. Keempat nama ini sama, Roh Kudus mempunyai sifat KeTuhanan, Dia mengurapi Kristus, Dia mendampingi yesus seumur hidup, dan Dia adalah satu-satunya Roh di atas segala Roh (*that Spirit*).

Di dalam bahasa Yunani, istilah yang dipakai untuk *itu* adalah *ho*, yaitu Oknum, menunjuk suatu pribadi tertentu. Bapa *itu*, Anak *itu*, Roh *itu*, merupakan tiga Oknum, tiga Pribadi yang masing-masing mempunyai individu yang berbeda. Dia adalah Tuhan, Dia adalah Roh-nya Yesus, Dia adalah Roh Kristus. Alkitab berkata, "Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, dia bukan milik Kristus" (Rom 8:9). Roh itu juga yang mengurapi seorang Nazaret yang bernama Yesus.

Jadi mengenai Roh Kudus dikatakan, bahwa dia adalah Allah di dalam kita, akan tetapi janganlah perumusan ini sampai menimbulkan kesalahpahaman Roh Kudus yang kepadanya kita percaya itu sekali-kali tidak sama dengan "Roh Suci" menurut ajaran miktik. Roh Kudus adalah Allah di dalam kita.

Adapun doktrin Roh Kudus sebagai berikut :²²

1) Doktrin yang kekal

²² Stephen Tong, *Roh Kudus* (Surabaya: Lembaga Reformed Insili Indonesia, 1995), 7 – 21.

- 2) Doktrin tentang oknum tunggal
- 3) Doktrin penuntun pengenalan Allah
- 4) Doktrin tentang hidup yang kekal
- 5) Doktrin tentang Pewahyu
- 6) Doktrin tentang kehidupan Kristen
- 7) Doktrin tentang kuasa pekabaran injil

2. KeTuhanan atau ke-Allah-an

Allah adalah maksud bahwa Allah adalah Roh Kudus, ia sama dan tidak sama dengan roh suci, dan roh adalah Allah atau Tuhan bukan sekali manusia dan bukan unsur rohani dalam manusia sebab Roh Kudus adalah Allah sendiri, (dari atas) datang kepada manusia dan berkenaan menciptakan baginya suatu hubungan yang sebelumnya tidaklah terdapat antara manusia dengan Allah.

Maksud kesalehan secara mistik itu ialah untuk menghapuskan "batas temu" antara hidup manusia dengan sumber hidupnya yang kekal-Ilahi. Akan tetapi justru dalam percaya kepada Allah, orang beriman itu insaf bahwa Allah adalah sungguh-sungguh Allah, bukan manusia, batin manusia tidaklah bersifat ilahi, dan Roh Kudus bukanlah merupakan bagian batin ataupun sifat manusia, kepercayaan Kristen bukannya ditujukan ke dalam, melainkan keluar yaitu kepada Allah yang lain sama sekali. Percaya ialah hubungan pribadi antara kita dengan Allah tetapi Allah sendirilah yang menciptakan

hubungan ini, itulah pekerjaan Roh Kudus, yang bersama dengan Sang Bapa dan Sang Anak yang satu dan Esa.²³

Orang Nasrani menamakan agamanya "Gereja Kristus" dan istilah Gereja berasal dari bahasa Portugis yaitu "Igreja" atau dari bahasa Yunani "Exclecia" yang berarti yang terpanggil dan mereka dipisahkan.

Ajaran KeTuhanan dalam agama nasrani adalah sebagaimana yang tercantum dalam creda iman Rasuli di atas, yaitu Tritunggal yang ketiganya adalah pribadi Allah dan ketiga pribadi itu adalah Allah semuanya Maha Kudus, Maha Sempurna, Maha Tahu, Maha Kuasa dan Kekal, meskipun terdiri dari tiga pribadi (Oknum) namun hanya satu Allah, satu kehendak ilahi, satu kehidupan ilahi, sehingga disebut tritunggal Maha Kudus.

Untuk mengetahui rahasia ajaran tritunggal tersebut manusia memerlukan akal ilahi yang justru tidak dimiliki oleh manusia, sehingga penulis sendiri mengatakan bahwa "Trinitas memang tidak dapat dimengerti."²⁴

Tetapi umat Kristen justru bersyukur kepada Allah Tritunggal karena Allah Bapa adalah "Pencipta" segala sesuatu, karena mensucikan manusia. Berikut ini dicoba dijelaskan tentang ajaran Tritunggal, terutama menurut perjanjian baru.

²³ G. B. C. Van Niftrik dan Dr. B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 335.

²⁴ R. Soedarmo, *Ichtsar Docmatika*, BPK (Jakarta: 1965), 100.

Allah adalah satu, tetapi beroknum tiga ialah sang Bapa, sang Putera, dan sang Roh Suci, demikian ajaran Nasrani dan inilah disebut Tetsalis itu. Allah yang Maha Esa, yang menyatakan diri dengan "tiga cara berada" sebagai Allah Bapa, sebagai Allah Anak, dan sebagai Roh Kudus.

Tetapi Allah Yang Maha Esa itu diperkenalkan dirinya sebagai Allah di atas kita (Allah Bapa), sebagai Allah beserta kita (yakni di dalam Yesus Kristus), dan sebagai Allah di dalam kita (yaitu Roh Kudus), ketiga-ketiganya dapat dipisah-pisahkan juga, itulah yang dimaksud dengan Tritunggal.²⁵

Ajaran Tatsalita ini disebut misteri (rahasia). Namun ajaran Tritunggal ini merupakan pokok kepercayaan agama nasrani. Untuk mengetahui masalah ini kita kutib dari Gereja Katolik, terjemahan Kismus Jerman oleh P. Wahyu O. F. M halaman 101 – 102 sebagai berikut :

Bapa, Putra dan Roh Kudus adalah tiga oknum atau tiga pribadi sudah mewahyukan dirinya pada permandian Yesus. Bapa telah mengutus Putra ke dunia. Putera telah menjadikan manusia dan telah menebus dosa kita. Roh Kudus telah turun ke gereja untuk mensucikan kita. Kita telah dipermadikan atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus.²⁶

Ketiga pribadi itu masing-masing adalah sungguh Allah, seperti Bapa, demikian putera dan Roh Kudus adalah Maha Kudus dan Maha Kekal, karena itu Bapa, Putera dan Roh Kudus disembah dan dimuliakan.

²⁵ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 193.

²⁶ Abu Ahmadi, *Ibid*, 192.

Di dalam "Intisari Iman Kristen" hal 88 bab 35 tentang Tritunggal antara lain dikemukakan :

Di dalam al-Kitab dan di dalam Iman Rasul dikatakan tentang Allah Bapak, tentang Yesus Kristus dan tentang Roh Kudus dan sekali-kelai tidak berarti bahwa kita percaya bahwa hanya satu Tuhan bersama-sama dengan umat Islam, Gereja mengakui bahwa hanya satu Tuhan yang Maha Esa adanya

Ketiga-tiga oknum itu sungguh-sungguh Allah, jadi sang Bapa, sang Putera dan sang Roh Kudus itu masing-masing Allah yang sungguh-sungguh. Kesemuanya bersifat kekal dan Maha Sempurna. Yang satu tidak lebih tua dari yang lain dan tidak lebih muda dari yang lainnya. Ketiga-tiganya itu memiliki sifat KeTuhanan, sama-sama bersifat Maha Sempurna, Maha Bijaksana, Maha Kuasa, dan sebagainya. Akan tetapi, Yang Maha Sempurna Maha Bijaksana itu hakikatnya hanya satu saja.²⁷

Tentang Allah Bapa, dalam perjanjian baru kita dapat penjelasan sebagai berikut :

- Allah Bapa memelihara segala makhluk besar dan kecil²⁸
- Allah Bapa mengutus Allah Anak²⁹
- Allah Bapa mengadili, memberi segala sesuatu kepada sang anak.³⁰

²⁷Abu Ahmadi, *Ibid*, 192.

²⁸ Mat, 6 : 26 dan 10 : 29

²⁹Yah. 5 : 30, 57 ; 20 ; 21, 16, 28,dan 5: 43.

³⁰ Mat 6 : 4, 13:45< luk 12 : 5,dan Yah.8:29

- Allah Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada sang anak³¹

- Sang Bapa senantiasa beserta sang Anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya tentang Trinitas ini gereja mengajarkan bahwa ajaran ini dimuat dalam sebuah kitab perjanjian lama dan baru, dan diungkapkan dengan kata-kata yang diplomatis bahwa : "Ketiga oknum dinyatakan dalam keesaan tapi juga dalam keistimewaan. Trinitas adalah kekal dan ketiga oknum bekerja sama dalam penciptaan kembali dengan perbedaan tugas yang tertentu. Keesaan Allah tidak dilemahkan sedikitpun oleh pernyataan trinitas.

Jika ditelusuri sejarahnya, sebetulnya ide tentang trinitas ini tidak ada akarnya dalam perjanjian lama. Demikian pula bila ditinjau secara filosofis, ide trinitas tersebut dapat dilihat kaitannya dengan pemikiran filsafat Yunani, yaitu konsepsi logos dari Heraklitas yang menjelma kembali dalam aliran Stoa lalu disesuaikan dengan agama Yahudi Philo pada awal abad pertama masehi.

Philo berpendapat bahwa Tuhan menciptakan dunia ini dengan logos yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keluar darinya sebagai sinar cahaya yang tertinggi. Teori logos dari Philo ini

setengah abad kemudian muncul dalam beberapa ayat dari Injil Yahya yang berbunyi:

"Maka pada awal pertama sudah logos, dan logos bersama-sama dengan Allah, dan logos itulah juga Allah. Adalah ia pada mulanya beserta dengan Allah. Maka logos itu telah menjadi manusia serta tinggal diantara kita (dan kami sudah memandang kemuliaanya, seperti kemuliaan Allah yang tunggal dan dari pada Bapa) penuh dengan anugerah dan kebenaran."³²

³¹ Mat 11: 27; Luk 10 :22; Yah 6 :29;13 :33

³² 2 Kor. 13 : 13, 1 Pet, 1 : 2 Wahyu 1 : 4, 5

Ajaran filsafat Yunani tentang logos terdapat juga dalam surat-surat Paulus yang menggambarkan dengan jelas bahwa Yesus sebagai Tuhan. Maka adalah beralasan bila DR. Van Platen dalam karangannya Sejarah Filsafat Baru, jilid II, hal 5, mengatakan : "Karangan-karangan apostel Paulus sudah mengandung banyak pendapat yang sangat dipengaruhi filsafat antik.

Walaupun sebenarnya banyak tokoh-tokoh ulama Nasrani yang menentang KeTuhanan Yesus, tapi nampaknya konsep di trinitas ajaran gereja tetap dipertahankan, terutama sejak konsili Nicea tahun 381. sejak saat itu siapa saja penganut Kristen yang menolak Trinitas niscaya akan dikucilkan, dianiaya atau dianggap "murtad" dari agama Kristen.

B. Kepercayaan Umat Kristen

Istilah "pernyataan" menunjuk kepada sesuatu atau percaya beriman atau yakin. Menunjukkan suatu garis dari atas ke bawah, bukan sebaliknya. Sebab pengertian "pernyataan adalah pertentangan sekali dengan segala keberagaman yang dipakai manusia untuk menemui Allah di dalam diri manusia sendiri.

Keberagaman manusia timbul misalnya dari akal budinya : dengan akal itu manusia menarik kesimpulan tentang adanya Tuhan, lalu ia menciptakan baginya sesuatu sistem keagamaan yang masuk akal.

Dalam mistik (tasawuf), manusia menganggap tidak memerlukan pernyataan dari luar atau dari atas, sebab menurut ajaran mistik, hal yang ilahi,

atau merasa diri bersatu dengan hal ilahi itu, dianggap terletak dalam hal di dalam manusia itu sendiri. Dengan melalui agama dengan "jalan menuju keselamatan" menurut ajara-ajaran demikian, manusia harus sadar akan dirinya sendiri, supaya melalui berbagai "selubung", ia sampai kepada initynya yang sedalam-dalamnya, di mana ia bersatu dengan hal yang ilahi.³³

Bahwa pusat kedatangan Allah ialah : kedatangan Allah di dalam Yesus Kristus di suatu tempat dan di suatu waktu tertentu sejarah dunia. Dengan pernyataan al-Kitab, Roh Kudus mau menyatakan juga kepada manusia sendiri, bahwa Yesus orang Nazaret ini adalah sang Kristus. Kebenaran yang dari Allah, firman Allah yang telah menjadi daging. Demikianlah "pernyataan Allah itu adalah pekerjaan Allah yang tunggal, dan kita disebutkan "Bapa" dan "anak" dan "Roh Kudus" dan ketiga-tiganya adalah satu.

Mengenal Allah dengan melalui jalan sebagai berikut :

- Pertama : Melalui penciptaan, pemeliharaan dan pemerintahan segenap dunia
 Kedua : Lebih jelas lagi, melalui firmannya. Maka orang berbicara tentang "pernyataan am" atau pernyataan umum dan juga ada "pernyataan khusus" yang dokumennya adalah al-Kitab. Lalu ditariklah kesimpulan mengenai adanya suatu pengetahuan tentang Allah yang "am" atau sejarah "khalifah" yang ada sekalian makhluk, dan pernyataan yang khusus adalah dalam pernyataan al-Kitab dan

³³ Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 84 – 85.

Allah menyatakan "anugerah khusus"nya dengan kesaksian tentang Kristus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bahwa umat Kristiani percaya kepada Allah bahwa kuasaantang Allah serta keilahian-Nya yang kekal dan juga kasih sayang-Nya. Bahwa manusia percaya pada Tuhan berdasarkan suatu "pernyataan am."

Pada awal perkembangan Gereja Kristen pada tahun pertama masehi, Gereja di hadapan persoalan teologi yang hal itu tidak pernah terjadi pada masa hidup Yesus Kristus dan murid-muridnya, persoalan teologi tersebut berkisar pada ke-esaan dan ke-Tunggalan dari Allah.

Oleh karena itu Roh Kudus atau Yang Kudus karena mempunyai sifat keilahian, maka Roh Kudus tidak lain adalah Allah sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Kitab sebagai berikut :

"Karena tidak pernah nubuat yang lain dengan kehendak manusia, melainkan kedatangannya daripada Allah diucapkan oleh yang diberikan kepada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id seseorang, baik kekuatan fisik, akan dan hati (bilangan 11 : 25).³⁴

Ada 12 kepercayaan yang terdapat Iman Kristen yang disebut dengan Credo Iman Rasuli:

1. Aku Percaya pada akan Allah, Bapa yang mahkuasa, Pencipta langit dan bumi.
2. Dan akan Jesus Kristus, Putera-Nya yang tunggal, Tuhan kita.
3. Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria.

³⁴ Van Niftrik dan B. J. Boland, *Docmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 59.

3. Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria.
4. Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id wafat dan dimakamkan.
5. Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit di antara orang mati.
6. Yang naik ke Sorga duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang mahakuasa,
7. Dari situ ia akan datang mengadili orang hidup dan mati.
8. Aku percaya akan Roh Kudus,
9. Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para kudus,
10. Pengampunan dosa,
11. Kebangkitan badan.
12. Kehidupan kekal. Amin.

C. Tugas-tugas Yang Kudus

- a) Memperkuat hati seseorang sehingga ia dapat hidup menurut iman dan mengikuti kehendak Tuhan, menerangkan dan menginsyafkan kepadanya akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yohanes 16:8 -11)
- b) Menyucikan orang berbicara dari dosa sejak kelahirannya sehingga ia berakhir dalam kemuliaan (Rum 15:16)
- c) Memerangi dan membuka hati seseorang untuk percaya kebenaran ilahi dan untuk mengenal kehendak Allah Yang Kudus (Yohannes 16:13)

- d) Mengadakan kelahiran baru bagi manusia dan memberi kehidupan baru dari kehidupan yang kelim. Dalam kaitannya dengan pencampuran dosa, ada juga pekerjaan Roh Kudus Allah yang lain yang diperbuat bagi orang berdosa. Kehidupan Kristen itu bukan terdiri dari hanya reformasi dari kehidupan lama, tetapi suatu kehidupan yang seluruhnya baru ditanamkan ke dalam jiwa. Kelahiran baru itu dihasilkan oleh Roh Kudus. Jadi melalui usaha Roh Kudus maka suatu kehidupan baru lahir dalam jiwa itu dan orang itu menjadi suatu ciptaan baru (Titus 3:5)

Keadaan manusia yang tidak dibaharui sama seperti patung yang mati, jiwa oleh amaliah secara moral dan mati.

- e) Menjadi saksi atas karya juru penyelamat Yesus Kristus dalam penebusan dosa dengan cucuran darah di tiang salib dan sebagai saksi orang-orang yang percaya kepada karya Yesus Kristus tersebut.
- f) Mengilhamkan atau mewahyukan firman Allah kepada para rasul penulis al-Kitab untuk membenarkan yang sudah dan memperbaiki yang rusak. (Timotius 3:16)

D. Sifat-sifat Yang Kudus

- 1 Maha Kuasa : Sifat kuasa ini antara lain dapat di lihat dari maria yang mengandung Yesus Kristus atas kuasa Roh Kudus, kuasa dalam penciptaan alam semesta dan segala isinya termasuk

kuasa penciptaan dan menghakimi manusia (Lukas 1:35)

- 2 Kekal : Roh sudah ada sejak kekal yang keberadaannya tiada ada permulaan dan penghabisan. (Ibrani 9:14)
- 3 Maha Tahu : Roh itu mengetahui segala apa yang terjadi mulai dari yang besar sampai sekecil-kecilnya bahkan yang sangat rahasia sekalipun (I Korintus 2:11)
- 4 Maha Hadir : Roh Kudus selalu hadir di tengah-tengah umat manusia di mana pun mereka berada, tidak akan terlepas dari kehadirannya terutama manusia membutuhkan pertolongan dari-Nya
- 5 Maha Pencipta : Roh Kudus Menciptakan Manusia Dan Seisi Alam Semesta (Ayub 33:4)
- 6 Allah Kudus : Kekudusan ialah ciri yang pertama dari watak Allah, yang harus dihadapi orang (Mzm 24:3; Yes 6:3).
- 7 Allah adalah : Ia adil dan benar dalam segala perbuatanNya (Yes 30:18), Benar dan biar pun dalam mendatangkan malapetaka juga kepada Kudus umatNya (Dan 9:14).
- 8 Allah Pengasih : kasihNya ialah dasar bagi penebusan yang disediakanNya (Hos 3: 1-2)
- 9 Allah Baik : kebaikanNya itu terlihat pada ciptaanNya (Kj 1:4,10,12,18,21,25,31,1 Tim 4:4)

- 10 Allah Penuh Hikmat : Dialah sumber segala hikmat (Dan 2:22-23; Yes 31:2; Ayb 12:13); hikmat ialah milikNya (Dan 2:20).
- 11 Allah tidak berubah : Ia tidak berubah-ubah dalam tujuan dan janji-janji-Nya (Ibr 6:17-18); sekali diucapkan, Ia berbuat apa yang dikatakanNya (Bil 23:19).
- 12 Allah tidak bergantung pada apapun dari ciptaan-Nya : Ia mengambil keputusan-keputusan-Nya tanpa bergantung pada siapapun (Dan 4:35; Rm 9:19-20; 11:33-34; Mzm 115:3).

Sifat-sifat Pribadi Roh Kudus

- 1 Kasih : Kasih Roh Kuduslah Seseorang Dapat Terbebas Dari Dosa Dan Kematian Hati Tak Ada Sesuatu Apapun Yang Dapat Diberikan Padanya Sebagai Pembayar Karunia-Karunianya. Ia Membagikan Kasih karunia atau pemberian Allah yang layak kita terima (Rum :30)
- 2 Berpengetahuan : Maksud Roh Kudus sebagai oknum maka ia mempunyai akal fikiran untuk menyerap dan menyimpan ilmu pengetahuan. Ia mengetahui segala sesuatu dan pengetahuannya mutlak sempurna.

- 3 Penolong : Roh Kudus memberi pertolongan para jemaat sehingga jumlah mereka dari tahun ke tahun selalu bertambah, (Kisah Rasul 9:31)
- 4 Berkehendak : Roh Kudus itu adalah pribadi yang mempunyai kehendak untuk berbuat sesuatu. Hal ini ditegaskan dalam al-Kitab yang berbunyi. (1 Korintus 12:11)
- 5 Allah itu Roh : Yohanes 4:24: "Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam roh dan kebenaran." Inilah keterangan yang paling dekat yang kita dapati mengenai batasan diri Allah.
- 6 Allah tidak dapat dilihat : Dengan keadaan Roh, maka Allah tak dapat dilihat; seorang pun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia (1 Tim 6:15-16)
- 7 Allah berpribadi : Ia adalah Roh yang berpribadi, yang menyatakan diriNya kepada Musa, umpunya dengan ucapan : "AKU ADALAH AKU" (Kel 3:14).
- 8 Ia Mahabesar : Tidak ada sesuatu apa pun yang dapat disamakan atau dibandingkan dengan Allah (Yes 40:18).
- 9 Ia memiliki kuasa memberi : Oleh karena Dialah sumber segala yang ada dan sumber segala hidup, maka segala sesuatu mempunyai asal mulanya pada Dia (Kj 1:1).

hidup

10 Ia berbuat apa : Ia berbuat apa saja yang disukaiNya di mana saja pun
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yang (Mzm 115:3; 135:6; Dan 4:35).

disukaiNya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Persamaan Konsepsi Kudus dan Yang Kudus dalam Agama Buddha dan Kristen

Dalam agama Buddha dan Kristen terdapat ajaran tentang Yang Kudus (keTuhanan) yang menjadi bagian terpenting dalam kepercayaan kedua agama tersebut.

Dalam Ilmu Tantra, konsep Yang Kudus yaitu lima skanda adalah seseorang tokoh Buddha yang disebut tataghatha. Kelima tatagatha itu adalah Wairocana (yang menerangi), Aksobiya (yang terang), Ratna Sembhawa (yang dilahir dari permata), Amithab (terang yang kekal), Amoghasidi (keuntungan yang tidak binasa). Tatagatha adalah Buddha yang senantiasa yang tidak pernah menjadi manusia, sedang Buddha bisa menjadi manusia.

Dalam Kristen mengajarkan bahwa Tritunggal dari Allah itu melainkan tetap satu, Allah tritunggal ibarat sebuah kursi tempat duduk kaki, tempat duduk, dan sandaran masing-masing tidak berfungsi apabila antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan menjadi satu.

Pengertian tentang Yang Kudus antara Buddha dan Kristen sejak ajali keberadaannya sudah ada. Dalam Buddha Yang Kudus terdapat dalam tubuh Buddha sebagai jiwa yang sangat luhur. Buddha disamakan dengan hal mutlak, kekal dan abadi, sedangkan dalam Kristen keberadaannya bersamaan dengan

keberadaan Allah, ia sudah ada sebelum alam semesta tercipta Roh Kudus kekal. Keberadaan Roh Kudus tidak ada permulaannya dan penghabisan tanpa ada yang menciptakan-Nya.

Dalam agama Buddha kekudusan yang paling ideal diungkapkan dalam Budhisatwa, seseorang yang hakikat jati diriya ditegakkan oleh hasrat untuk memperoleh penerangan penuh, yaitu menjadi Buddha. Buddha yang akan dikuasai oleh dua kekuatan : belas kasih dan kebijaksanaan.¹

Sedang dalam Kristen sebagaimana yang tercantum dalam credo iman rasuli, yaitu Tritunggal yang ketiga-tiganya adalah pribadi Allah dan ketiga pribadi itu adalah Allah, semuanya Maha Kudus, Maha Sempurna, Maha Kuasa dan Maha Kekal.

Mengenai pengakuan tentang Yang Kudus agama Buddha dan Kristen sama-sama mempercayai bahwa Yang Kudus itu ada bahkan tidak nampak. Kemudian agama Buddha mempercayai Yang Kudus terdapat di dalam tubuh Sidhartha Gautama. Belas kasih, tidak terbatas, hatinya Ia tidak membedakan siapapun. Di antara makhluk-Nya. Ia Bodhisattva memancarkan persahabatan belas kasih kepada makhluk. Dan ia akan menyelamatkan mereka dari siksa dosa mereka dan Dia akan membebaskan dirinya dari penderitaan.

Dia akan membebaskan dirinya dari penderitaan. Kebijakan adalah pemahaman yang seksama dan lengkap tentang kudrta dan makna hidup, kekuatan yang membentuknya dan kenyataan yang ada di balik itu (Yang Kudus)

¹ Maria Susai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama*, (Kaniskus, Yogyakarta, 1995), 95.

kebijaksanaan ini berupa pengertian tentang kudrat dan makna hidup yang membatasi dunia yang berlangsung ini dan semua makhluk di dalamnya. Sedangkan dalam Kristen untuk mengetahui ajaran Tritunggal tersebut manusia memerlukan akal ilahi yang justru tidak dimiliki oleh manusia sehingga trinitas juga tidak dapat dimengerti. Umat Kristen justru bersyukur kepada Allah tentang tritunggal karena Allah Bapa adalah "Pencipta" segala sesuatu, karena menyucikan manusia.

Selanjutnya dalam ajaran Buddha Yang Kudus terdapat tubuh Buddha yang memancarkan cahaya yang menjadi penolong umat dunia dan membebaskan dari pengaruh terbelenggunya keduniawian, penderitaan. Buddha juga disebut manusia banyak yang menggambarkan bahwa Buddha itu ada banyak. Interpretasi yang berbeda-beda ini disumberkan pada ajaran Buddha. Satu cara adalah dengan melihat Buddha histories yang hidup 2500 tahun silam sebagai manusia yang mensucikan batinnya dari noda-noda dan membangun semua potensinya, makhluk apapun juga melakukan hal yang serupa juga dianggap seorang Buddha. Jadi ada banyak Buddha bukan hanya satu. Cara lain untuk memahami Buddha atau makhluk-makhluk suci Buddha adalah batin Maha Tahu dimanifestasikan dalam aspek fisik tertentu dengan tujuan berkomunikasi.²

Sedangkan agama Kristen Yang Kudus adalah Tuhan Roh Kudus, Dialah Tuhan Pemberi Hidup, Oknum ketiga dalam Allah tritunggal yang harus

² Ven. Thubten Chedron, *Mengapa Begitu Mengapa Begitu*, (Surabaya: Penerbit Sekber PMVBI, 2003), 10.

disembah dan dimuliakan bersama bapa dan anak. Dia paling biasa digambarkan kepada kita sebagai pelaksana dari maksud Allah, atau dalam enciptaan, pernyataan, atau penebusan. Dia satu-satunya Roh Kudus dan Roh Kudus ialah pemberian Kristus yang dijanjikan kepada orang dan orang pun percaya.

Mengenai sifat-sifat Yang Kudus agama Buddha dan Kristen sama-sama mempunyai sifat yaitu kekal, maha kuasa, kasih, penolong. Dalam Buddha terdapat penerangan hati yang agung dalam mencapai boddhi yaitu tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kebuddhaan dan setiap orang bisa mencapainya. Sedangkan Kristen sifat-sifat kudus ada tetapi manusia belum tentu bisa tersampai, yang bisa dan puya sifat kasih maupun sifat-sifat yang lain manusia sepenuhnya tercapai, karena manusia penuh dengan keserakahan, nafsu dan banyak dosa.

Mengenai sifat-sifat Yang Kudus Buddha dan Kristen tidak terbatas dan orang-orang pun percaya bahwa Tuhan itu Maha sempurna, kekal, kasih, penolong dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Perbedaan Konsepsi Kudus dan Yang Kudus dalam Agama Buddha dan Kristen

Kepercayaan tentang Yang Kudus. Menurut Buddha Yang Suci Yang Ilahi adalah sebuah rana transenden dari yang ada. Ini adalah penyempurnaan yang terjadi ketika nafsu dan keinginan tidak ada lagi dan apa yang semata-mata ada dapat menjadi diri sendiri dalam kesemaran dan ungkapan rahasia secara penuh. Gautama tidak mengklaim sifat keilahian bagi dirinya. Tradisi para

penganut Buddha yang lebih awal menghormati dia sebagai manusia yang berhasil menyadarkan dirinya sendiri, tetapi penganut tidak membantah bahwa dia adalah ilahi: perwujudan kekuatan suci yang bertanggung jawab pada penciptaan. Tradisi memuliakan Buddha sebagai ilahi.

Gautama hanya satu dari banyak manusia berpengetahuan yang di dalam dirinya ada sinar cahaya tinggi.³ Tubuh fisik Gautama berfungsi sebagai jangkar pencerahan historis karena Gautama masuk ke dalam cahaya yang luar biasa.

Intuisi ajaran ini mungkin jauh melebihi apa yang difikirkan dan diajarkan Buddha atau Gautama sebagai Tuhan yang tertinggi yang suci, penuh kasih dan welas asih.

Ruhul Kudus dalam Kristen artinya Roh Suci semangat. Yang diberikan oleh Allah. Roh Kudus itu diartikan nyawa Tuhan yang dianggap sebagai salah satu oknum tiga dari Tuhan yang dianggap sebagai salah satu oknum tiga dari Tuhan, yang terdiri daripada Allah, Yesus dan Roh Kudus

Roh Kudus keluar dari Allah Bapa dan Allah Putra. Roh Kudus diutus oleh Yesus Kristus, dari Bapa, kepada manusia, karena Yesus tidak menghendaki manusia itu sendirian. Roh Kudus turun ke dunia, yaitu kepada para rasul dan murid-murid Yesus dan selanjutnya pada gereja di hari pentekosta, hari kelima puluh sesudah Paskah atau pada hari kesepuluh sesudah kenaikan Yesus ke surga. Dapat dikatakan bahwa yang bekerja di dunia sekarang ini adalah Roh Kudus.

3 Dennis Ledner Karmoti, John Tolly Carmody, *Op cit.*, 61

Mula pertama Roh Kudus turun kepada rasul dan murid-muridnya sehingga dalam seketika mereka menjadi memiliki keberanian, menjadi orang-orang yang sabar dan gembira dalam penderitaan hidup karena iman mereka. Roh Kudus menjadi pendorong yang menyebabkan mereka giat bekerja karena keimanan mereka terhadap apa yang pernah diberitakan oleh Yesus Kristus.

Apabila seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus, maka ia akan memiliki apa yang dalam gereja Roma Katolik disebut dengan "Kehidupan Berahmat", yaitu sebagai orang yang termasuk suci tanpa dosa-dosa kecil sekalipun. Orang tersebut telah memiliki suatu kehidupan adikodrati karena Roh Kudus sudah ada dalam diri orang tersebut. Inilah yang dimaksud oleh Paulus dengan perkataannya: "Tidaklah kamu tahu bahwa kamu itu bait Allah dan bahwa Roh Kudus tinggal di dalam hatimu" ⁴

Buddha dan Kristen sama-sama mengajarkan kepercayaan terhadap keberadaan tentang Yang Kudus sebagai salah satu kepercayaan penting.

Bahwa kedua agama ini menempatkan kepercayaan terhadap keberadaan Yang Kudus sebagai kepercayaan pokok atau keimanan pokok dalam Kristen bagian dari creda iman rasuli dan Buddha sebagai berikut Trikaya 3 Oknum tetapi satu Tuhan yang suci perwujudan sang Buddha berupa paramita (nilai-nilai agama) yang datang dari Tuhan.

Dalam Buddha mengakui bahwa keTuhanan itu Buddha sendiri sedangkan dalam Kristen Yang Kudus adalah Roh Kudus yaitu Bapa, Anak, Yesus Kristus.

⁴ 1 Kor.3:16

Tugas-tugas Yang Kudus. Dalam Buddha mengajarkan pada dasarnya sederhana dan penuh arti yaitu mengakhiri kejahatan: melakukan kebaikan, dan mensucikan pikiran. Buddha juga mengajarkan duniawi, ia mampu mencetak ulang dunia. Ia mengajarkan jalan dengan mana seseorang dapat menaklukkan dunianya sendiri.

Dalam Kristen menguatkan hati seseorang sehingga ia dapat hidup menurut iman dan mengikuti kehendak Tuhan. Dalam Kristen mengajarkan bahwa Roh Kudus hanya memberi pertolongan kepada jemaat Kristen sehingga jumlah jemaat yang terdapat pertolongan bertambah terus dari tahun ke tahun.⁵

Roh Kudus menolong umat Kristen, maka ia selalu hadir di mana manusia berada terutama di kalangan manusia itu membutuhkan pertolongan, oleh karena Roh Kudus yang selalu hadir disebut "Immanuel" Tuhan bersama kita.

Sedangkan dalam Buddha melakukan tugas pada dunia, keluarga. Buddha membebaskan manusia dari kesengsaraan dan perbudakan dan kelahiran kembali dari kematian dan derita, untuk mempermudah kedamaian dan kesadaran yang lebih tinggi dalam nirvana.

Wujud zat tunggal itulah yang disebut Buddha, seperti halnya Brahman dalam agama hindu, yang menciptakan alam semesta dan meresapi seluruh alam. Zat wujud tunggal itulah jiwa atau alam. Dengan perkembangan penafsiran serupa itu, terhadap pengertian Buddha itu, nampak pengaruh ajaran Upanisad.

⁵ Kis Rasul 9:31

Sedangkan dalam Kristen mengenal tentang Tuhan dan memberikan pengajaran dan menjadi agama yang musyrik mirip dengan ajarah berhala, menjadi trinitas, berTuhan tiga, yaitu menuhankan Nabi Isa dan Ruhul Kudus di samping Allah SWT mereka ambil dari kemusyrikan Yunani dan Romawi. Sebagai bukti bahwa agama yang diajarkan Nabi Isa itu Tauhid, masih dapat dibaca dalam perjanjian baru yang diriwayatkan oleh Yahya.

Sifat-sifat Yang Kudus

Dalam Buddha Keserakahan, atau sifat batin yang dipengaruhi dengan keinginan untuk memuas nafsu indera. Kebencian, suatu batin yang cenderung tidak senang atau memusuhi. Sifat batin yang tidak mempunyai sautu yang baik dan buruk

Jadi sifat-sifat dalam Buddha atau kebudhaan sesuatu yang tidak pernah dimengerti dan dipahami oleh kaumnya.

Dalam Kristen Penuh Kasih, Maha hadir. Allah Kudus ini ciri pertama dari watak Allah yang harus dihadapi orang (MZM 24:3; Yes 6:3) yaitu "Dan mereka berseru seseorang kepada seseorang, katanya: Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan, Semesta alam."

Mensucikan orang percaya dari dosa sejak kelahirannya sehingga ia berakhir dalam kemuliaan. Mengilhamkan atau mewahyukan firman Allah kepada Rasul membenarkan yang salah dan memperbaiki yang rusak. Menguatkan hati seseorang sehingga ia dapat hidup.

Penghormatan kepada Buddha senantiasa semakin bertambah besar, untuk mencari kepuasan rasa keagamaan di dalam dogmatika dan filsafat dengan menyatakan Buddha sebagai jiwa yang sangat luhur, Buddha akhirnya dipersamakan dengan yang mutlak atau yoga cara menyatakan bahwa Ia termasuk lokattara "Dunia di atas dunia." Orang mulai menyatakan tiga perbedaan hakikatnya sehingga tersusunlah ajaran tentang ketiga ajaran Buddha: badan hukum atau badan ilmu disebut Darmakaya. Badan kebahagiaan Samhogakaya kenyataan ini Buddha hanya menampakkan diri kepada para Boddhisatwa. Badan yang dipakai Buddha dalam menyatakan diri di dunia di dalam Darmakaya Buddha adalah mutlak kekal dan tidak berubah disebut Nirmakaya. Dalam Kristen mengajarkan bahwa triketungalan dari Allah itu bukan berarti Tuhan itu juga, melainkan tetap satu. Roh kudus, Yesus Kristus dan Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai menguraikan tentang Yang Kudus dalam perspektif Buddha dan Kristen serta menganalisisnya, maka dapat penulis tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Yang Kudus dalam agama Buddha adalah Buddha sendiri yang harus dipuja dan disembah karena Tuhan yang menciptakan, dan mengatur alam semesta. Dalam konsep Yang Kudus agama Kristen adalah Tuhan yang disebut trinitas, Tuhan yang dianggap sebagai salah satu atau oknum yang terdiri dari tiga Tuhan yaitu Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus.
2. Agama Buddha dan agama Kristen sama-sama mengakui keberadaan Yang Kudus, hanya saja dalam Buddha disebut kebuddhaan atau triratna. Sedangkan Kristen disebut Roh Kudus atau Tuhan dan sama-sama memiliki tugas dan sifat-sifat. Perbedaan Yang Kudus agama Kristen adalah Buddha setelah menerima pencerahan di bawah pohon Bodhi, menurut Mahayana disebut Bodhisatwa, sedang menurut Hinayana dianggap sebagai manusy Buddha atau Buddha manusia biasa. Sedangkan Kristen Yang Kudus sejak manusia belum ada dan sebelum alam semesta tercipta oleh Roh Kudus yang kekal.

B. Saran

Adapun saran penulis kepada segenap saudara muslim yang seiman dan keyakinan adalah:

1. Usahakan kalian di samping mempelajari agama Islam sendiri juga pelajari agama lain agar bisa mengerti dan tidak menjadi kesalahpahaman sehingga tidak akan menjadi konflik, dan saling bermusuhan-musuhan.
2. Hendaknya mengkaji kembali terhadap keimanan atau aqidah. Dalam arti kata, pahami dan yakini serta perdalam betul-betul yang pada akhirnya aqidah tersebut aplikasikan dalam amalan perbuatan sehari-hari. Jangan sampai salah dalam memilih aqidah, dan terjerumus di dalamnya, sebab baik buruknya akhlak atau perbuatan, hal itu tergantung sepenuhnya dari aqidah yang yakini dan fahami tersebut.

C. Penutup

Akhirnya karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca, semoga Allah selalu melimpahkan petunjuk serta pertolongan kepada kita semua, agar kita dijadikan sebagai hamba yang gemar dan selalu menuntut ilmu. Amien....

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Kitab, 1974. *LKPI, Perjanjian Lama dan Baru*
Jl., Abineno, 1993. *Pokok-pokok Penting bagi Iman Kristen*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Jamin, Abu. 1993. *Tanya Jawab Populer Kristen*, Jakarta: Media Da'wah.
- Front, Boyd M. 1979. *Roh Kudus Penolong Ilahi*, Malang: PT Gandum Mas.
- Hadiwiyono, Harun. 1992. *Iman Kristen*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Niftrik, Von. Bolan, BJ. 2000. *Docmatika Masa Kini*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sou'yb, Joesoef. 1996. *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra.
- Chodrun, Tubebten. 2003. *Mengapa Begini Mengapa Begitu*, Surabaya: PMVBI.
- Honig, A. G. Jr. 2003. *Ilmu Agama*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Cannon, Cole. 2002. *Enam Cara Beragama*, Jakarta: diterbitkan oleh Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Smith, Donald Eugene. 1985. *Agama dan Modernisasi Politik*, Yogyakarta: CV Rajawali.
- Armstrong, Karen. 2002. *Buddha*, Yogyakarta: Penerbit Bentang Budaya.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tong, Spephen. 1995. *Roh Kudus, Don dan Kebangunan*, Surabaya: Lembaga Reformasi Injil Indonesia.
- Tong, Spephen. 1997. *Roh Kudus, Suara Hati dan Nurani Setan*, Surabaya: Lembaga Reformasi Injil Indonesia.
- Kalit, Simanur. 1987. *Kenyataan Tentang Iman Kristen dijawab dari Al-Kitab*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hakim, Agus. 1996. *Perbandingan Agama*, Bandung: CV Diponegoro.

Carmody, Cardner Dennis. Carmody, Tully John. 2000. *Jejak Rohani Sang Guru Suci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hadiwiyono, Harun. 1977. *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta: Penerbit Kristen.

Rifai, Moh. 1984. *Perbandingan Agama*, Semarang: Wicaksana.

Bakry, Hasbullah. 1986. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Widjaja.

Arifin, Zainul. 2003. *Agama Hindhu dan Buddha*, Surabaya: Badan Pengembangan Intelektual, IAIN Sunan Ampel.

Abdul Manaf, Mudjahid. 1996. *Sejarah Agama-agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wowor, Cornelis. 1994. *Agama Buddha*, Jakarta: CV. Pelita Nursatama Lestari.

Dhamananda, Sri. 2002. *Keyakinan Umat Buddha*, Surabaya: Yayasan Penerbit Karaniya.

Dhavamony, Mariasuai. 1995. *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Graham, Billy. 1978. *Roh Kudus*, Bandung: Lembaga Literatur Babtis.

Tong, Stephen. 1996. *Baptisan dan Karunia Roh Kudus*, Surabaya: Lembaga Reformasi Injil Indonesia.

Patriarch, Late. 2002. *Dhamma Vibhaga, Vidya Sena Vihara Vidyaloka*, Yogyakarta, PT Widya Sena Wihara Widya Loka.

Shalaby, Ahmad. 1998. *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Effendi, Djohan. 1985. *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hadiwiyono, Harun. 1982. *Agama Hindhu dan Buddha*, Jakarta Pusat: PT BPK Gunung Mulia.

Djam'annuri. 2000. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta: Karunia Alam Semesta.